



**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA KAWASAN TPA
SEBAGAI WISATA EDUKASI
DI DESA KERTOSARI KECAMATAN PAKUSARI JEMBER**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S1 Ekonomi
Pada Minat Studi Manajemen Bisnis Program Studi Manajemen*

Oleh :

Hofiatul Jannah

19.104440

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER

2023

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA KAWASAN TPA
SEBAGAI WISATA EDUKASI
DI DESA KERTOSARI KECAMATAN PAKUSARI JEMBER

Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi pada :

Hari/Tanggal : Selasa/18 Juli 2023

Jam : 11.30-12.30

Tempat : A.2.2

Disetujui Oleh Tim Penguji Skripsi :

Drs. Muhaimin Dimiyati, M. SI

Ketua Penguji

Dra. Haifa, M.M

Sekretaris Penguji

Dr. Yuniorita Indah H. S.E., MBA

Anggota Penguji

Mengetahui,

Ketua,
Program Studi Management

Dr. Tamriatin Hidayah, S.E., M.P

NIDN: 0007106601



Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P

NIDN : 0008077101

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA KAWASAN TPA
SEBAGAI WISATA EDUKASI
DI DESA KERTOSARI KECAMATAN PAKUSARI JEMBER

Nama : Hofiatul Jannah
Nim : 19.104440
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen
Mata Kuliah Dasar: Manajemen Strategi

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Asisten


Dr. Yuniyita Indah H., S.E., MBA

NIDN : 0012056702


Dra. Haifa, M.M

NIDN : 0721066602

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen


Dr. Tamriatin Hidayah, S.E., M.P

NIDN: 0007106601

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hofiatul Jannah
Nim : 19.104440
Program Studi : Manajemen
Minat Studi : Manajemen Bisnis
Mata Kuliah Dasar : Manajemen Strategi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul : “STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA KAWASAN TPA SEBAGAI WISATA EDUKASI DI DESA KERTOSARI KECAMATAN PAKUSARI JEMBER” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibatalkannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 6 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Hofiatul Jannah

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibu Wahyu Kurnia Wati dan Bapak Juriantono Ashar.
2. Ustad, Ustadzah dan Guru-guru saya sejak saya duduk dibangku sekolah dasar hingga perguruan tinggi.
3. Almamater Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah serta karunianya. Tidak lupa shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW atas kehendak Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Kawasan TPA Sebagai Wisata Edukasi Di Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Jember”, sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melampauinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak secara moral dan spritual. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., M.P. Selaku Rektor Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.
2. Bapak Dr. Muhammad Firdaus. S.P., M.M., M.P. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.
3. Ibu Tamriatin Hidayah, S.E., M.P selaku Kaprodi Manajemen Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.
4. Ibu Dr. Yuniorita Indah H, S.E., MBA. Selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan arahan dan bimbingannya.
5. Ibu Dra. Haifa, M.M. Selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah memberikan arahan dan bimbingannya.
6. Segenap dosen dan civitas akademika ITS Mandala Jember yang telah memberikan tambahan ilmu dan pengalaman berharga bagi penulis.
7. Pihak TPA Pakusari Jember yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian.

8. Orang tua tercinta Ibu Wahyu Kurnia Wati, Bapak Juriantono Ashar dan keluarga besar Mbah Tres yang selalu memberikan do'a tiada henti dan kasih sayang tak terbatas, serta segala dukungan yang telah diberikan.
9. Ibu yang telah bersedia diajak mondar mandir dalam melakukan penelitian.
10. Sahabat dan teman terbaik saya Anggi Fitria Dwi Ida Rahayu, Belqis Mahdiyah Nujud, Siti Nurkholifah, Vivin Santika Wulandari dan Nuril Azizah. Yang sudah menyemangati, menemani, dan membimbing saya dalam penulisan skripsi.
11. Saudara – saudarai di UKM Kewirausahaan dan IMM Asy-Syifa yang menjadi keluarga dan juga penyemangat dalam belajar dan berproses.
12. Temen- temen Universitas Muhammadiyah Jember dan Sobat Taat yang sudah memberikan kesempatan menimba ilmu serta dukungan untuk selalu berusaha dan tidak pernah menyerah pada keadaan.

Akhirnya kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat, Ridho dan hidayah-Nya atas segala amal baiknya. Terlebih bagi umatnya yang sedang menuntut ilmu yang bermanfaat. Demikian yang peneliti dapat sampaikan, semoga bermanfaat dan menambah pengetahuan para pembaca. Peneliti juga mengharapkan saran dan kritik yang dapat membangun demi kelancaran penulisan skripsi ini. Sekian dari penulis, semoga bisa bermanfaat bagi semua, khususnya bagi penulis.

Jember, 6 Juli 2023

Penulis

Hofiatul Jannah
Nim. 19.104440

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat penelitian	6
1.5 Penelitian Terdahulu.....	7
1.6 Kajian Teori.....	19
1.6.1 Manajemen Strategi	19
1.6.2 Konsep Strategi	20
1.6.3 Definisi Strategi Menurut David (2004).....	21
1.6.4 Jenis-Jenis Strategi	24
1.6.5 Wisata Edukasi	29
1.6.6 Tempat Pembuangan Akhir (TPA).....	29
1.6.7 Analisis SWOT.....	29
1.6.8 Matriks SWOT	34
1.6.9 Matrik IFAS dan EFAS	38
1.7 Batasan Masalah.....	40
BAB II METODE PENELITIAN	41
2.1 Pendekatan dan Strategi Penelitian.....	41
2.2 Teknik Pengambilan Sampel.....	42

2.2.1	Sampel Pokok (<i>Primary Sampel</i>)	43
2.2.2	Sampel Tambahan (<i>Secondary Sampel</i>)	44
2.3	Metode Pengambilan Data	45
2.4	Tahapan Penelitian	47
2.5	Pendekatan Dalam Analisis Data	48
2.6	Keabsahan Penelitian.....	49
BAB III	HASIL PENELITIAN.....	53
3.1	Orientasi Kancan Penelitian.....	53
3.3.1	Gambaran Umum Wilayah TPA Pakusari Jember.....	53
3.3.2	Profil Wisata TPA Pakusari Jember	61
3.3.3	Potensi Wisata Edukasi TPA Pakusari dalam Peningkatan Pembangunan Ekonomi di Desa Kertosari.....	68
3.2	Pelaksanaan Penelitian.....	69
3.3.1	Desain Penelitian	70
3.3	Temuan Penelitian	71
3.3.1	Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat).....	72
3.3.2	Strategi Pengembangan Objek Wisata Kawasan TPA Sebagai Wisata Edukasi	76
BAB IV	PEMBAHASAN.....	79
4.1	Pembahasan.....	79
4.1.1	Keunggulanyang dimilikiWisata TPA Pakusari Jember.....	79
4.1.2	Analisis SWOT Sebagai Alat Formulasi Strategi Pengembangan Objek Wisata TPA Pakusari Jember.....	80
4.1.3	Strategi Pengembangan Objek Wisata TPA Pakusari Jember	94
BAB V	PENUTUP	96
5.1	Kesimpulan	96
5.2	Implikasi.....	98
5.3	Saran	99
DAFTAR PUSTAKA.....		101

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu yang Relevan	14
Tabel 2.1 Matriks SWOT	35
Tabel 2.2 IFAS (<i>Internal Factors Analysis Summary</i>).....	38
Tabel 2.3 EFAS (<i>Eksternal Factors Analysis Summary</i>)	39
Tabel 3.1 Data Jumlah Karyawan TPA Pakusari Jember	60
Tabel 3.2 Subjek penelitian	71
Tabel 4.1 Matriks SWOT Wisata Edukasi TPA Pakusari Jember.....	84
Tabel 4.2 Internal Factor Analysis Summary (IFAS) Wisata TPA Pakusari Jember	87
Tabel 4.3 Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS) Wisata TPA Pakusari Jember	88
Tabel 4.4 Rekap Skor IFAS dan EFAS.....	89
Tabel 4.5 Pilihan Strategi	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Analisis SWOT.....	31
Gambar 3.1 TPA Pakusari Jember.....	53
Gambar 3.2 Struktur Organisasi	59
Gambar 3.3 Wisata Edukasi TPA Pakusari Jember	61
Gambar 3.4 Wisata Edukasi TPA Pakusari Jember	66
Gambar 4.1 Diagram Analisis SWOT.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 3 Bentuk promosi melalui Instagram, Facebook dan Tik-Tok

Lampiran 4 Dokumentasi Para Pengunjung Edukasi

Lampiran 5 Dokumentasi Karya Daur Ulang Sampah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi saat ini maupun dimasa yang akan datang, serta strategi pengembangan yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui matriks SWOT, Matriks IFAS dan Matriks EFAS, dapat dinyatakan bahwa Wisata TPA Pakusari Jember memiliki kemampuan untuk merubah potensinya menjadi suatu prestasi dan kinerja yang lebih baik lagi kedepannya sehingga arah kebijakan yang tepat untuk dilaksanakan adalah dengan meningkatkan dan memperbesar peranan pada Wisata TPA Pakusari dalam berbagai kegiatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, sekaligus untuk memperluas peran serta memanfaatkan berbagai peluang. Arah kebijakan tersebut merupakan dasar dari kebijakan dalam kondisi growth strategy artinya dalam pengembangannya Wisata TPA Pakusari dapat menggunakan strategi pertumbuhan namun peran yang dilakukan secara bertahap sesuai skala prioritas. Dan strategi tersebut didukung dengan adanya alternatif dan peluang untuk menarik pengunjung yang lebih banyak dengan cara melakukan pengembangan sarana prasarana dan menumbuhkembangkan kreatifitas masyarakat, dengan cara meningkatkan beragam potensi yang ada seperti pemanfaatan sampah dari barang-barang bekas untuk dibuat spot-spot foto yang menarik dan unik, meningkatkan kinerja teknik pengelolaan sampah serta meningkatkan promosi objek wisata untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Kata kunci : SWOT, Strategi, Pengembangan Objek Wisata, TPA Pakusari, Objek Wisata Edukatif

ABSTRACT

This study aims to identify what elements are the strengths, weaknesses, opportunities and threats faced now and in the future, as well as appropriate development strategies. The results of the study show that through the SWOT matrix, IFAS Matrix and EFAS Matrix, it can be stated that Pakusari Jember Landfill Tourism has the ability to turn its potential into an achievement and even better performance in the future so that the right policy direction to be implemented is to increase and enlarge the role of Pakusari landfill tourism in various activities in accordance with the capabilities possessed, as well as to expand the role and take advantage of various opportunities. This policy direction is the basis of the policy in a growth strategy condition, meaning that in its development Pakusari Landfill Tourism can use a growth strategy but the role is carried out in stages according to the priority scale. And this strategy is supported by alternatives and opportunities to attract more visitors by developing infrastructure and developing community creativity, by increasing the various potentials that exist such as utilizing waste from used goods to make attractive photo spots and unique, improve the performance of waste management techniques and increase the promotion of tourist attractions to attract tourists to visit.

Keywords : SWOT, Strategy, Development, Final Disposal, Educational Tourism Object

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengembangan sektor pariwisata merupakan program yang sangat penting dalam mencapai target pembangunan yang baik di negara berkembang seperti Indonesia, karena sektor pariwisata memiliki keterkaitan dengan sektor-sektor lain seperti sektor pertanian, jasa, perdagangan, dan sektor transportasi. Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Untuk menjamin agar pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi manusia dan meminimalisir dampak negatif yang mungkin timbul maka pengembangan pariwisata perlu didahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap semua sumber daya pendukungnya (Wardiyanta, 2006 : 47).

Salah satu tren perkembangan pariwisata dalam beberapa tahun belakangan adalah perkembangan model pariwisata berbasis “Wisata Edukasi”. Hal ini dikarenakan potensi daya tarik wisata baik yang bernuansa alam maupun budaya pada umumnya berada di pedesaan. Sehingga berbagai potensi daya tarik wisata dikembangkan agar masyarakat mendapat manfaat sebesar-besarnya terkait potensi desa yang ada dengan

menjadikannya kawasan wisata. Seperti halnya wisata edukasi yaitu suatu program dimana wisatawan berkunjung ke suatu lokasi wisata dengan tujuan utama untuk memperoleh pengalaman pembelajaran secara langsung di objek wisata tersebut.

Begitu pula halnya dengan keberadaan wisata edukasi di TPA Pakusari Jember. Awalnya tempat ini merupakan Tempat Pembuangan Akhir (TPA), yaitu salah satu tempat yang digunakan untuk membuang sampah yang sudah mencapai tahap akhir di daerah Jember bagian Timur. Tahap akhir tersebut dimulai dari pertama kali sampah dihasilkan, dikumpulkan, diangkut, dikelola dan dibuang. Menurut data yang peneliti peroleh:

“TPA Pakusari ada sejak tahun 1990 kemudian ada perluasan tanah atau pembelian tanah berdasarkan SK bupati no 825 tahun 1992 dan pada bulan november tahun 1992 langsung operasional untuk dibuang sampah. Awalnya 2,5 hektar dan itupun diperluas kembali pada tahun 1996 menjadi 3,8 hektar dan diperluas kembali pada tahun 1998 menjadi 6,8 hektar jadi luas seluruh lahan TPS mencapai 6,8 hektar. Yang dulu TPA selalu identik dengan hal-hal yang kotor, bau tidak sedap, dan berantakan dirubah menjadi lokasi yang layak untuk dikunjungi, dan telah diubah menjadi salah satu Wisata di TPA Pakusari Jember.”

Observasi yang peneliti lakukan bahwasannya strategi pengembangan wisata yang berlokasi di TPA Pakusari Jember yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup masih dirasa belum optimal sehingga kurang diminati oleh wisatawan dikarenakan berlokasi di

Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Hal ini ditunjukkan dengan kondisi lingkungan dan fasilitas objek wisata yang kurang memadai sehingga membuat wisatawan kurang nyaman untuk berwisata di TPA Pakusari Jember dan proses promosinya masih dilakukan oleh pengunjung dan wisata hanya dikhususkan untuk edukasi saja, maka informasi yang peneliti dapatkan dari salah satu informan yaitubapak R. Muhammad Masbut selaku koordinataor pengawas TPA sekaligus yang mempunyai ide untuk membangun wisata edukasi di TPA Pakusari Jember, beliau menyampaikan bahwa:

“Dengan stigma masyarakat TPA dibenci dan dianggap menjijikan maka dari sini bagaimana agar masyarakat juga mau datang dan belajar tentang cara mengelola lingkungan pengelolaan sampah yang baik sehingga pada tahun 2017 dinas lingkungan hidup membangun atau merubah zona-zona yang aktif menjadi pasif bukan hanya dirubah tapi ditingkatkan lagi spot-spot foto untuk dibangun landscape atau taman-taman sehingga yang dulunya sampah tidak keliatan lagi dan dibaranding diberi semacam spot-spot foto yang bahan dasarnya merupakan daur ulang dari beberapa sampah yang ada, jadi pemanfaatan lahan zona pasif lahan yang tidak dibuangi sampah lagi). Jadi tiik jenuhnya tidak dibuangi sampah lagi dan ditutup pakai tanah dan ditanami dengan tanaman-tanaman hijau sebagai filter sehingga meminimalisir dampak negatif TPA terhadap lingkungan sekitar”.

Selanjutnya, peneliti menemukan bahwa potensi wisata edukasi tersebut sangat besar dari segi pengetahuan karena di sana banyak tempat-

tempat yang ditawarkan seperti bermacam tanaman hias, pengolahan sampah secara organik, sketsa-sketsa yang menarik, dan sebagainya. Selain itu, wisata edukasi tersebut memberikan nilai ekonomi dan kebermanfaatan bagi masyarakat sekitar seperti mengolah sampah menjadi pot bunga, membuat gantungan kunci, pupuk, dan lainnya yang dapat memberikan keuntungan penghasilan bagi masyarakat sekitar.

Namun Potensi yang dimiliki objek wisata di TPA Pakusari Jember masih perlu dikembangkan lagi agar menjadi daerah tujuan wisata utama yang paling diminati di kota Jember. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan objek wisata yang benar-benar disusun secara matang disertai dengan penanganan yang baik oleh pihak pengelola objek wisata di TPA pakusari, baik oleh dinas lingkungan hidup maupun masyarakat. Selain itu peran masyarakat juga sangat diperlukan agar pengembangan objek wisata di TPA PakusariJember tersebut dapat terealisasi dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut perlu disadari oleh pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup yang sangat berperan penting dalam mengembangkan suatu objek wisata.Strategi sebagai bentukupaya yang dilakukan untuk menciptakan dan melestarikan kawasan wisata khususnya wisata edukasi yang berlokasi di TPA Pakusari Jember agar dapat lebih berdaya saing dalam menarik pengunjung. Strategi menjadi sangat penting bagi pengembangan sebuah organisasi/perusahaan dalam rangka mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang (Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal :2003).

Kesimpulan dari uraian tersebut maka penulis begitu tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan metode SWOT, SWOT adalah model analisis yang mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strength) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats), (Rangkuti, 2006:18).

Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan profil dan kondisi Objek Wisata di TPA Pakusari Jember. Sedangkan analisis SWOT digunakan untuk mengetahui strategi yang tepat untuk mengembangkan Objek Wisata di TPA Pakusari Jember dengan merumuskan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh Objek Wisata di TPA Pakusari Jember. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi pengembangan objek wisata yang berlokasi di TPA Pakusari Jember.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kekuatan yang dimiliki oleh wisata kawasan TPA Pakusari Jember ?
2. Bagaimana kelemahan yang dimiliki oleh wisata kawasan TPA Pakusari Jember ?
3. Bagaimana peluang yang dimiliki oleh wisata kawasan TPA Pakusari Jember ?

4. Bagaimana ancaman yang dimiliki oleh wisata kawasan TPA Pakusari Jember ?
5. Bagaimana strategi pengembangan objek wisata kawasan TPA Pakusari Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi kekuatan yang dimiliki oleh wisata kawasan TPA Pakusari Jember.
2. Mengidentifikasi kelemahan yang dimiliki oleh wisata kawasan TPA Pakusari Jember.
3. Mengidentifikasi peluang yang dimiliki oleh wisata kawasan TPA Pakusari Jember.
4. Mengidentifikasi ancaman yang dimiliki oleh wisata kawasan TPA Pakusari Jember.
5. Menyusun strategi pengembangan objek wisata kawasan TPA Pakusari Jember.

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi Dinas Lingkungan Hidup
Penelitian ini diharapkan menjadi suatu bahan masukan atau evaluasi bagi Pemerintah atau Dinas Lingkungan Hidup dalam meningkatkan pengembangan wisata yang ada di TPA Pakusari Jember.
2. Bagi Almamater

Manfaat penelitian ini bagi Institut Teknologi Dan Sains Mandala Jember yaitu diharapkan menjadi referensi serta menambah koleksi literatur di perpustakaan Institut Teknologi Dan Sains Mandala Jember.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media informasi guna menambah wawasan terkait pengelolaan dan pengembangan potensi wisata di TPA Pakusari Jember.

1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai referensi bagi peneliti dan sebagai bahan perbandingan dan pendukung dalam melakukan penelitian agar dapat memeriksa kekurangan dan kelebihan untuk dikembangkan. Penelitian terdahulu juga berfungsi sebagai sumber inspirasi dan referensi yang nantinya dapat membantu pelaksanaan penelitian. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik dan tema penelitian yang dikaji oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Ary Meizari, Erza Devin Nugraha (2017). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa kondisi lingkungan internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap perencanaan strategi pemasaran pariwisata pantai sari ringgung provinsi Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT dan analisis data menggunakan matriks IFAS dan EFAS yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman. Berdasarkan analisis data serta pilihan strategi dapat disimpulkan bahwa hasil analisis strategi pemasaran

berada dalam kondisi Rapid Growth Strategy. Diharapkan dengan menggunakan analisis pilihan strategi yang spesifik kondisi saat ini Rapid Growth Strategy hendaknya Dimanfaatkan sebaik-baiknya agar dapat meningkatkan perekonomian dalam Pariwisata Pantai Sari Ringgung Provinsi Lampung.

2. Dede Setya Ramadhan (2017). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi pengembangan yang perlu dilakukan dalam mengembangkan Obyek Wisata Puri Maerakaca untuk meningkatkan pendapatan obyek wisata tersebut dan melihat kontribusinya terhadap pendapatan sektor pariwisata Kota Semarang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, metode yang digunakan deskriptif kualitatif dan analisis SWOT. Hasil deskriptif kualitatif menunjukkan profil dan kondisi Obyek Wisata Puri Maerakaca, sedangkan hasil perhitungan analisis SWOT menunjukkan bahwa Puri Maerakaca berada pada kuadran I, memiliki kekuatan dan peluang yang dominan sehingga berpotensi untuk dikembangkan. Saran dalam penelitian ini adalah meningkatkan pelayanan kepada wisatawan dengan tetap menjaga kebersihan lingkungan obyek wisata sehingga memberikan kenyamanan bagi wisatawan, Selain itu pemerintah juga harus mendukung pengembangan Obyek Wisata Puri Maerakaca dengan cara meningkatkan sarana dan prasarana serta infrastruktur yang menunjang untuk mengembangkan Obyek Wisata Puri Maerakaca.

3. Choridotul Bahiyah, Wahyu Hidayat R, Sudarti (2018). Tujuan dari penelitian ini adalah Kabupaten Probolinggo memiliki banyak objek wisata salah satunya objek wisata Pantai Duta diperlukan strategi yang tepat untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Pantai Duta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang melakukan pengkajian terhadap strategi pengembangan potensi pariwisata Pantai Duta di kabupaten Probolinggo berdasarkan analisis factor internal dan eksternal. Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung objek wisata Pantai Duta dengan metode penelitian dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini adalah factor internal dan eksternal mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan pada objek wisata Pantai Duta. Analisis SWOT merupakan strategi perencanaan dan pengembangan yang dapat diterapkan pada objek wisata Pantai Duta.
4. Eka Afrida Ermawati, Firda Rachma Amalia, Masetya Mukti (2018). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi dan sebaran sampah yang ada pada tiga objek wisata di Banyuwangi, antara lain di Pulau Santen, Blimbing Sari dan Pantai Boom. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab sebaran sampah di pinggir pantai dikarenakan banyak masyarakat yang terbiasa membuang sampah di sungai sehingga sampah rumah tangga terbawa arus ke laut dan kebiasaan membuang sampah sembarangan. Meskipun terdapat beberapa tempat sampah di lokasi wisata namun keberadaan tempat sampah tersebut

kurang begitu difungsikan dan kurang terawat sehingga tidak menarik wisatawan untuk membuang sampah ditempat tersebut.

5. Upik Dyah Eka Noviyanti (2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisa potensi Kampung Lawas Maspati sebagai destinasi wisata baru di Surabaya. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini, menggunakan data primer hasil in-depth interview. Hasil dari in-depht interview akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan pendekatan 4A (Atraksi, Amenitas, Akseibilitas dan Aktivitas) potensi wisata yang dimiliki Kampung Lawas Maspati sudah siap dikembangkan menjadi destinasi wisata baru di Surabaya. Strategi yang paling sesuai untuk pengembangan Kampung Lawas Maspati adalah strategi menanggulangi kelemahan dan memanfaatkan peluang.
6. Maringan Sirait & Mbina Pinem (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi pariwisata di Kabupaten Serdang Bedagai pada Objek Lokasi Tujuan Wisata Pantai (OLTWP). Metode penelitian survey deskripsi dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh menggunakan alat bantu angket observasi yang telah dipersiapkan. Pengamatan dan observasi kondisi wilayah objek untuk mengetahui potensi wisata secara langsung di lapangan. Pengamatan yang dilakukan menyangkut potensi atraksi wisata alam, flora dan fauna, serta lanskap kawasan, transportasi dan aksesibilitas serta objek penunjang kebutuhan pengunjung. Analisis data terhadap potensi obyek wisata metode skoring pada setiap variabel. Variabel nilai skor tinggi

mendukung pengembangan obyek wisata dan nilai skor rendah kurang mendukung kemudian dilakukan analisis SWOT, guna mengetahui kekuatan dan kelemahan internal, kesempatan dan ancaman eksternal dari ke 16 lokasi berpotensi tinggi dengan urutan tertinggi hingga potensi sangat kurang yaitu objek wisata pantai: 1) Theme Park, 2) Kiang, 3) Mutiara, 4) Lestari, 5) Gudang Garam, 6) Permai Indah, 7) Sialang Buah, 8) Wong Rame, 9) Sri Mersing, 10) Romantis Bay, 11) Cemara Kembar, 12) Kuala Putri, 13) Pematang Mantik, 14) Nipah Indah, 15) Hutan Mangrove (Kampoeng Nipah), 16) Sentang, dan 17) Objek Wisata Pulau Berhala yang berada di bawah pengawasan TNI, dan sekaligus sebagai lokasi penangkaran satwa penyu.

7. Tititn Umi Rahayu, Ahmad Syamsu Rijal, Ivan Taslim (2020). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengembangan potensi wisata alam secara spasial dan identifikasi potensi wisata Bongo menggunakan analisis SWOT. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan sumber data berupa data primer dan sekunder. Data primer yang meliputi observasi lapangan, wawancara dan data sekunder yang meliputi peta RBI 1:25.000, citra satelit google Map serta data jumlah pengunjung yang kemudian di deskripsikan melalui matrik SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa desa Bongo memiliki potensi wisata alam yang baik untuk dikembangkan, dari segi daya tarik dengan perbukitan yang sangat indah jenis wisata yang dapat dikembangkan yakni wisata panorama alam dan wisata outbond selain itu desa Bongo memiliki pantai dulanga dengan terumbu karang dan biota laut

lainnya dengan wisata yang layak untuk dikembangkan yaitu wisata snorkling. Sedangkan untuk sarana dan prasarana penunjang obyek wisata alam Desa Bongo perlu ditambahkan agar dapat memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung karena dengan sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan jumlah wisatawan baik lokal maupun mancanegara

8. Yitno Purwoko (2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komponen-komponen pengembangan health tourism dan mengetahui strategi pengembangan health tourism. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan studi kepustakaan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode SWOT. Hasil dari penelitian ini adalah komponen-komponen pengembangan health tourism adalah fasilitas yang memadai, SDM yang berkualitas, tenaga medis yang professional, harga yang terjangkau, pemasaran, serta teknologi informasi. Strategi pada pengembangan health tourism adalah meningkatkan promosi baik dari media sosial dan cetak, memberikan pelatihan kepada SDM, memberikan potongan harga pada produk-produk tertentu, membuat produk-produk yang menarik, health tourism dicover oleh BPJS, melengkapi fasilitas penunjang health tourism, membangun gedung/ fasilitas yang menarik sehingga menjadi daya tarik tersendiri.
9. Putri Juwita Shinta Dewi, Muhammad Ilham Fahmi, Nuri Herachwati, Tri Siwi Agustina (2022). Strategi pengembangan ini bertujuan untuk

membantu masyarakat merencanakan pengembangan wilayahnya sebagai desa wisata agar mereka memiliki pemahaman tentang faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki oleh desa tersebut. Peneliti bersama masyarakat merumuskan strategi dengan menggunakan analisis SWOT yang telah diidentifikasi dengan cara wawancara dan observasi melalui aktivitas pemberdayaan masyarakat di Desa Tritik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan terlebih dulu adalah strategi SO (Strength Opportunity) dimana strategi tersebut dijalankan dengan mendayagunakan seluruh kekuatan dalam mendapatkan dan atau memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

10. Yuyun Sasmita, Campina Illa Prihantini, Nursalam, Musoffan, Darwis (2022). Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis tentang strategi pengembangan kawasan wisata jumiang sebagai wisata kawasan bahari dimasa mendatang. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengembangan kawasan wisata jumiang dapat memanfaatkan berbagai cara sesuai dengan hasil analisis SWOT yang telah dijabarkan dalam penelitian ini. Harapannya, hasil kajian dari penelitian ini dapat menjadi dasar dan bahan pertimbangan dalam pengembangan wisata edukasi yang berkelanjutan (sustainable edutourism) dikabupaten pamekasan, sehingga masyarakat lebih mandiri dalam kehidupan ekonomi.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka dapat ditarik kesimpulan hasil, perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini yaitu

Tabel 1.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu yang Relevan

persamaan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

No	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ary Meizari, Erza Devin Nugraha (2017)	Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat dan diketahui kondisi Pariwisata Pantai Sari Ringgung terkini. Hasil uji IFAS (Internal Factor Strategy) dan EFAS (Eksternal Factor Strategy) dapat digunakan untuk mengevaluasi Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman utama dalam area fungsionalitas bisnis dan juga untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hubungan antara area tersebut.	a. Memiliki kesamaan pada teknik yang digunakan yaitu analisis SWOT. b. Memiliki kesamaan pada metode pengumpulan data yaitu berupa wawancara.	a. Penelitian terdahulu memiliki perbedaan yaitu pada objek penelitian. b. Penelitian terdahulu memiliki perbedaan yaitu pada tahun penelitian.
2	Dede Setya Ramadhan (2017)	Hasil penelitian ini Berdasarkan perhitungan dari analisis faktor-faktor strategis internal dan faktor-faktor eksternal, makadiperoleh nilai akhir dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman: yaitu Obyek Wisata Puri Maerakaca berada pada situasi yang menguntungkan karena memiliki kekuatan dan peluang yang dominan sehingga Obyek Wisata Puri Maerakaca dapat memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk merebut peluang yang ada.	a. Memiliki kesamaan yaitu mengetahui potensi strategi pengembangan wisata dan teknik yang digunakan yaitu analisis SWOT dengan metode kualitatif deskriptif b. Memiliki kesamaan Teknik pengumpulan data berupa wawancara.	a. Penelitian terdahulu memiliki perbedaan yaitu pada objek penelitian. b. Penelitian terdahulu memiliki perbedaan yaitu pada tahun penelitian.

No	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Choridotul Bahiyah, Wahyu	Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara maka strategi pengembangan obyek wisata	a. Memiliki kesamaan pada teknik	a. Penelitian terdahulu memiliki

	Hidayat R, Sudarti (2018)	yang tepat ialah: 1.Melakukan pemberdayaan dan meningkatkan Kesadaran masyarakat tentang masyarakat sadar wisata.2.Melakukan koordinasi dengan pihak swasta 3.Mengembangkan atraksi pariwisata 4.Memperbaiki dan mengadakan fasilitas sarana prasarana obyek wisata 5.Mengadakan aksesibilitas.	yang digunakan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan metode SWOT. b. Memiliki kesamaan pengumpulan data berupa observasi.	perbedaan yaitu pada objek penelitian. b. Penelitian terdahulu memiliki perbedaan yaitu pada tahun penelitian.
4	Eka Afrida Ermawati, Firda Rachma Amalia, Masetya Mukti (2018)	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di 3 lokasi wisata, penulis menyarankan agar pihak pengelola tempat wisata lebih memperhatikan masalah sampah yang ada karena keberadaan sampah yang menumpuk dan tidak tertangani dengan baik dapat merusak pemandangan yang ada. Hal ini menyebabkan ketidaknyamanan para wisatawan yang berkunjung di lokasi sehingga mempengaruhi minat para wisatawan untuk kembali berkunjung.	a. Memiliki kesamaan yaitu mengetahui potensi strategi pengembangan wisata dengan teknik analisis SWOT dengan metode kualitatif deskriptif. b. Memiliki kesamaan teknik pengumpulan data berupa wawancara.	a. Penelitian terdahulu memiliki perbedaan yaitu pada objek penelitian. b. Penelitian terdahulu memiliki perbedaan yaitu pada tahun penelitian.

No	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Upik Dyah Eka Noviyanti (2018)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi wisata adalah daya tarik yang terkandung pada suatu daerah untuk dikembangkan menjadi suatu obyek wisata yang menarik. Sehingga dari	a. Memiliki kesamaan yaitu mengetahui potensi strategi pengembangan wisata dengan pendekatan kualitatif.	a. Penelitian terdahulu memiliki perbedaan yaitu pada objek penelitian. b. Penelitian terdahulu memiliki

		situ dapat menarik kunjungan wisatawan untuk datang ke daerah tersebut dan biasanya masih belum dikelola dengan baik. Sehingga dibutuhkan untuk dikembangkan atau ditingkatkan kembali (Soekidjo 1996:61). Berdasarkan pendekatan 4A yaitu: Atraksi Wisata, Aksesibilitas, Amenitas & Aktivitas.	b. Memiliki kesamaan menggunakan data primer hasil in-depth interview. Hasil dari in-depth interview akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan menggunakan analisis SWOT.	perbedaan yaitu pada tahun penelitian.
--	--	--	--	--

No	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6	Maringan Sirait & Mbina Pinem (2019)	Hasil penelitian melalui pemberian scoring terhadap aspek variable objek wisata pantai yang ada di 16 terlihat pada Tabel 6A dan Tabel 6B. Objek wisata pantai Pulau Berhala tidak ikut dianalisis karena belum merupakan objek wisata pantai untuk umum. Pulau Berhala merupakan	a. Memiliki kesamaan yaitu mengetahui potensi strategi pengembangan wisata dan teknik yang digunakan yaitu analisis SWOT dengan metode kualitatif	a. Penelitian terdahulu memiliki perbedaan yaitu pada objek penelitian. b. Penelitian terdahulu memiliki perbedaan yaitu pada tahun penelitian.

		wisata maritime atau bahari dan merupakan daerah khusus penangkaran penyu dan kawasan TNI dan daerah ini cocok untuk objek ekowisata. Secara umum potensi objek swisata pantai yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai terkelompok dalam objek wisata pantaiberpotensi sedang.	deskriptif. b. Memiliki kesamaan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi.	
7	Titin Umi Rahayu, Ahmad Syamsu Rijal, Ivan Taslim (2020)	Hasil analisis geomorfologi wisata desa Bongo yang dinyatakan dalam gambar 5 peta geomorfologi wisata desa Bongo sebagai Analisis Penggunaan Lahan	a. Memiliki kesamaan menggunakan analisis SWOT metode kualitatif deskriptif. b. Pengumpulan data berupa wawancara dan observasi.	a. Memiliki perbedaan pada objek penelitian. b. Memiliki perbedaan pada tahun penelitian.

No	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
8	Yitno Purwoko (2021)	Berdasarkan hasil SWOT di atas peluang dalam mengembangkan <i>health tourism</i> sangat besar dimana Yogyakarta memiliki rumah sakit tipe A, hotel bintang 5, fasilitas penunjang, serta Yogyakarta merupakan sasaran tujuan wisata. Namun, Yogyakarta masih belum sepenuhnya mengembangkan <i>health tourism</i> ini dilihat dari kurangnya SDM yang kompeten dalam melayani <i>health tourism</i> , kurangnya	a. Memiliki kesamaan mengetahui potensi strategi pengembangan wisata dan teknik yang digunakan yaitu analisis SWOT dengan metode kualitatif deskriptif. b. Memiliki kesamaan dengan Teknik pengumpulan data berupa wawancara.	a. Penelitian terdahulu memiliki perbedaan yaitu pada objek penelitian. b. Penelitian terdahulu memiliki perbedaan yaitu pada tahun penelitian.

		fasilitas/ruangan di rumah sakit maupun hotel yang sesuai dengan standart <i>health tourism</i> .		
9	Putri Juwita Shinta Dewi, Muhammad Ilham Fahmi, Nuri Herachwati, Tri Siwi Agustina (2022)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan. Selanjutnya, temuan-temuan tersebut disajikan dalam matriks SWOT beserta penilaiannya.	a. Memiliki kesamaan menggunakan analisis SWOT metode kualitatif deskriptif. b. Pengumpulan data berupa wawancara dan observasi.	a. Memiliki perbedaan yaitu pada objek penelitian. b. Memiliki perbedaan yaitu pada tahun penelitian.

No	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
10	Yuyun Sasmita, Campina Illa Prihantini, Nursalam, Musoffan, Darwis (2022)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wawancara dengan wisatawan yang datang ke kawasan wisata jumiang. Jumlah wisatawan yang menjadi responden dalam penelitian ini ialah 100 wisatawan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui macam-macam karakter wisatawan dan untuk mengetahui persepsi mereka terhadap kondisi sarana dan prasarana, atraksi, wisata, dan fasilitas yang ada dikawasan wisata jumiang.	a. Memiliki kesamaan pada teknik yang digunakan yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan metode SWOT. b. Penelitian terdahulu memiliki kesamaan pada metode pengumpulan data yaitu sama-sama menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara dan observasi.	a. Penelitian terdahulu memiliki perbedaan yaitu pada objek penelitian. b. Penelitian terdahulu memiliki perbedaan yaitu pada tahun penelitian.

Sumber : Penelitian terdahulu yang relevan (Halaman 10)

Secara keseluruhan persamaan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah menggunakan Analisis SWOT,serta pada teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu purposive sampling.Sedangkan perbedaannya yaitu pada objek penelitian. Kelebihan dari penelitian ini yaitu Mengidentifikasi secara menyeluruh terhadap objek yang akan dikembangkan.

1.6 Kajian Teori

1.6.1 Manajemen Strategi

Dalam pengembangan pariwisata, diperlukan strategi untuk mencapai sasaran dan tujuan yang diinginkan. Menurut Tjiptono (2000) strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik diperlukan koordinasi dari tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efesiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Menurut Kotler dan Kevin (2008) strategi merupakan yang paling penting dalam mencapai tujuan perusahaan, keberhasilan suatu usaha tergantung pada kemampuan pemimpin yang dapat merumuskan strategi yang digunakan. Strategi perusahaan tergantung pada tujuan perusahaan, keadaan dan lingkungan yang ada. Strategi merupakan upaya dalam rangka

mencapai sasaran dan mengarah pada pengembangan rencana marketing yang terinci.

Menurut Suminto (2002) strategi dibagi menjadi lima jenis, yaitu:

- a. Strategi penetrasi pasar, merupakan usaha perusahaan untuk meningkatkan jumlah konsumen baik secara kualitas maupun kuantitas pada pasar melalui promosi dan distribusi secara aktif.
- b. Strategi pengembangan produk, yaitu usaha dalam meningkatkan jumlah konsumen dengan cara mengembangkan atau memperkenalkan produk-produk baru. Inovasi dan kreativitas adalah kunci utama dari strategi ini.
- c. Strategi pengembangan pasar, merupakan salah satu strategi untuk membawa kearah pasar baru dengan membuka atau mendirikan cabang baru yang dianggap cukup strategis untuk menjalin Kerjasama dengan pihak lain.
- d. Strategi integrasi, strategi ini merupakan pilihan akhir yang ditempuh oleh perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas yang parah, yaitu dengan melakukan penggabungan perusahaanperusahaan.
- e. Strategi diversifikasi, yaitu perusahaan memfokuskan pada satu segmen pasar tertentu dengan menawarkan berbagai varian produk tertentu.

1.6.2 Konsep Strategi

Dimensi Strategi menurut Quinn (Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghosa:2003, mengemukakan analisis strategi militer diplomatik dan analogi-analogi yang serupa dalam bidang lain menyediakan beberapa wawasan

penting ke dalam dimensi dasar, sifat dan desain strategi formal, strategi efektif mengandung tiga unsur penting yaitu :

- a. Tujuan :Tujuan merupakan hasil yang ingin dicapai oleh suatu organisasi/instansi. Tujuan merupakan salah satu dimensi yang dapat menciptakan sebuah strategi karena penetapan tujuan sangat berkaitan langsung dengan strategi yang akan digunakan oleh sebuah organisasi atau instansi dalam pencapaian tujuannya dimana ketika tujuan sudah ditetapkan maka kita akan mengetahui strategi yang akan digunakan.
- b. Kebijakan :Kebijakan merupakan rangkaian keputusan yang membimbing dan membatasi tindakan yang dilakukan. Kebijakan dibuat untuk menetapkan arah suatu tujuan yang ditetapkan sehingga pembuatan kebijakan lebih memudahkan untuk mengarahkan suatu organisasi atau instansi dalam menerapkan suatu strategi.
- c. Program :Program merupakan urutan-urutan tindakan yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Program dimaksudkan untuk mengatur segala tindakan-tindakan yang akan dilakukan sehingga strategi yang akan diterapkan dapat terlaksana dengan maksimal.

1.6.3 Definisi Strategi

Strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi bisnis bisa berupa perluasan geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, rasio anisme karyawan, diverti, likuititas.

Menurut Salusi dan Young (2015) strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai

sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan”.

Kurniawan dan Hamdani, (2000) seorang pakar pemasaran sekaligus konsultan manajemen tersohor dan penulis buku *The End Of Nasution State* mengemukakan strategi adalah keunggulan bersaing guna mengubah kekuatan perusahaan menjadi sebanding atau melebihi kekuatan pesaing melalui cara yang lebih efisien”.

- a. Strategi sebagai taktik Sebagai taktik, strategi membawa kita kedalam wilayah persaingan langsung, dimana ancaman dan feints dan berbagai manuver lain bekerja untuk mendapatkan keuntungan. Tempat ini proses pembentukan strategi dalam pengaturan yang paling dinamis, dengan gerakan yang memprovokasi dan seterusnya. Namun ironisnya, strategi itu sendiri sebuah konsep yang berakar tidak dalam perubahan tetapi dalam stabilitas dalam mengatur rencana dan pola didirikan.
- b. Strategi sebagai pola Tetapi jika strategi dimaksudkan (apakah sebagai rencana umum atau khusus ploys), tetapi mereka juga dapat terwujud. Dengan kata lain,menentukan strategi sebagai rencana ini tidak cukup; kita juga perlu definisi yang meliputi perilaku yang dihasilkan. Dengan demikian, definisi ketiga diusulkan: strategi adalah pola-khususnya, pola dalam aliran tindakan.

Menurut definisi ini strategi adalah konsistensi dalam perilaku, apakah atau tidak dimaksudkan.Hal ini mungkin terdengar aneh definisi untuk kata yang telah begitu terikat dengan kehendak bebas. Tetapi faktanya

adalah bahwa sementara hampir tidak ada yang mendefinisikan strategi dalam cara ini, banyak orang yang tampak pada suatu waktu yang menggunakannya. Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal (2003) mengatakan, pertimbangan ini kutipan dari seorang eksekutif bisnis; “secara bertahap pendekatan yang sukses menggabungkan ke dalam pola tindakan yang menjadi strategi kami. Kita tidak memiliki strategi keseluruhannya”.

c. Strategi sebagai posisi

Strategi sebagai posisi-secara khusus, cara untuk menemukan sebuah organisasi, di teori organisasi suka menyebutnya “lingkungan”. Dengan definisi ini, strategi menjadi mediasi antara organisasi dan lingkungan dalam konteks internal dan eksternal. Definisi strategi sebagai posisi dapat dapat dicentang dan bercita-cita memikirkan rencana (atau taktik) atau dapat dicapai, mungkin bahkan melalui pola perilaku.

Sebagai posisi, strategi ini mendorong kita untuk melihat organisasi dalam lingkungan kompetitif mereka, bagaimana mereka menggunakan posisi mereka untuk memenuhi persaingan, menghindarinya, atau menumbangkannya. Hal ini memungkinkan kita untuk berfikir organisasi secara ekologis, sebagai organisme yang berjuang untuk bertahan hidup di dunia permusuhan dan ketidakpastian serta simbiosis.

d. Strategi sebagai perspektif

Sementara definisi keempat strategi terlihat keluar, mencari untuk menemukan organisasi dalam lingkungan eksternal, dan turun ke posisi

kelima terlihat didalam organisasi, memang dalam kepala strategi kolektif, tetapi sampai dalam pandangan yang lebih luas. Di sini, strategi adalah perspektif, bukan hanya terdiri dari posisi pilihan, tetapi cara yang tertanam memahami dunia.

Definisi kelima ini menunjukkan bahwa semua konsep strategi memiliki satu implikasi penting, yaitu bahwa semua strategi adalah abstraksi yang hanya ada di pikiran pihak yang berkepentingan. Hal ini penting untuk diingat bahwa tidak ada yang pernah melihat atau menyentuh strategi, setiap strategi adalah sebuah penemuan, khayalan dari imajinasi seseorang, apakah dirumuskan sebagai niat untuk mengatur perilaku itu berlangsung atau disimpulkan sebagai pola untuk menggambarkan perilaku yang terjadi.

Berdasarkan uraian tersebut jelas bahwa strategi merupakan suatu cara untuk bersaing dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi melebihi perusahaan lain untuk mendapatkan keuntungan dengan menggunakan rencana yang dirancang dengan memastikan tujuan utama organisasi.

1.6.4 Jenis-Jenis Strategi

Adapun jenis-jenis strategi didalam buku Konsep Manajemen Strategis, David (Guswan 2015:16) menjelaskan bahwa ada beberapa jenis strategi alternative, yaitu Strategi Integrasi

1. Strategi integrasi adalah jenis strategi yang memungkinkan sebuah perusahaan memperoleh kendali atas distributor, pemasok, dan/atau pesaing.

Jenis-jenis integrasi adalah sebagai berikut:

- a) Integrasi ke depan Integrasi kedepan adalah jenis integrasi adalah jenis integrasi yang berkaitan dengan usaha untuk memperoleh kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas distributor atau paritel.
- b) Integrasi ke belakang Integrasi ke belakang adalah jenis integrasi yang mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pemasok perusahaan.
- c) Integrasi horizontal Integrasi horizontal adalah jenis integrasi yang mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pesaing.

2. Strategi Intensif

Strategi intensif adalah jenis strategi yang mengharuskan adanya upaya intensif jika posisi kompetitif sebuah perusahaan dengan produk yang ada saat ini ingin membaik.

- a) Penetrasi pasar Penetrasi pasar adalah jenis strategi yang mengusahakan peningkatan pangsa pasar untuk produk atau jasa yang ada di pasar saat ini melalui upaya-upaya pemasaran yang lebih besar.
- b) Pengembangan pasar Pengembangan pasar adalah jenis strategi yang memperkenalkan produk atau jasa saat ini ke wilayah geografis baru.
- c) Pengembangan produk Pengembangan produk adalah jenis strategi yang mengupayakan peningkatan penjualan melalui perbaikan produk atau jasa saat ini atau pengembangan produk atau jasa baru.

3. Strategi Diversifikasi

Strategi diversifikasi adalah suatu jenis strategi dimana perusahaan menambah produk atau jasa baru untuk membantu meningkatkan penjualan perusahaan.

- a) Diversifikasi terkait Diversifikasi terkait adalah jenis strategi dimana perusahaan menambah produk atau jasa namun masih berkaitan dengan produk atau jasa perusahaan.
- b) Deversifikasi tidak terkait Deversifikasi tidak terkait adalah jenis strategi dimana perusahaan menambah produk atau jasa yang baru namun tidak terkait sama sekali dengan garis bisnis perusahaan.

4. Strategi defensif

Strategi defensif adalah jenis strategi dimana kondisi perusahaan sedang mengalami penurunan sehingga harus melakukan restrukturisasi melalui penghematan biaya dan aset untuk meningkatkan kembali penjualan dan laba yang sedang menurun.

a) Peciutan

Penciutan adalah strategi dimana dilakukan pengelompokan ulang (regrouping) melalui pengurangan biaya dan aset untuk membalik penjualan laba yang menurun

b) Devestasi

Defestasi adalah strategi dimana dilakukan penjualan satu devisi atau bagian dari suatu organisasi.

c) Likuiditas

Likuiditas adalah strategi dimana dilakukan penjualan seluruh aset perusahaan, secara terpisah-pisah, untuk kekayaan berwujudnya. Adapun jenis-jenis strategi yang dikemukakan oleh Stephen P.

Adapun jenis-jenis strategi yang dikemukakan oleh Stephen P. Robbins dan Mary Coulter dalam buku Manajemen yang mengklasifikasikan jenis-jenis strategi berdasarkan tingkatan organisasinya, yaitu :

5. Strategi Tingkat Korporasi

Strategi tingkat korporasi adalah (corporate-level strategis) berusaha menentukan apakah yang seharusnya dimasuki atau ingin dimasuki perusahaan. Strategi tindakan korporasi menentukan arah yang akan dituju organisasi itu dan peran yang akan dimainkan oleh tiap unit bisnis organisasi itu dalam mengejar arah itu. Ada tiga strategi korporasi yang utama, yaitu:

- a) Strategi pertumbuhan adalah strategi tingkat korporasi yang berusaha meningkatkan tingkat operasi organisasi tersebut dengan meluasnya jumlah produk yang ditawarkan.
- b) Stabilitas strategi adalah strategi tingkat korporasi yang dicirikan oleh tiadanya perubahan yang berarti. Contoh strategi itu mencakup secara terus menerus melayani klien yang sama dengan menawarkan produk atau jasa yang sama, mempertahankan pangsa pasar, dan mempertahankan tingkat hasil atas investasi (return on investment) organisasi tersebut.

c) Strategi pembaharuan adalah membuat strategi yang mengatasi kelemahan organisasional yang menyebabkan penurunan kinerja. Ada dua jenis utama strategi pembaharuan : Strategi pengurangan adalah suatu strategi pembaharuan jangka pendek yang digunakan dalam situasi ketika masalah kinerja tak begitu serius. Strategi perubahan haluan adalah strategi pembaharuan untuk saat dimana masalah kinerja organisasi menjadi serius.

6. Strategi tingkat perusahaan

Strategi tingkat perusahaan berusaha menentukan cara organisasi bersaing dalam tiap bisnisnya atau tiap perusahaannya. Bagi organisasi kecil yang menekuni hanya satu lini bisnis atau organisasi besar yang tidak melakukan diversifikasi ke berbagai produk atau pasar, strategi tingkatan perusahaan itu lazimnya tumpang tindih dengan strategi korporasi organisasi tersebut. Bagi organisasi-organisasi yang memiliki bisnis beragam, bagaimanapun juga, tiap-tiap divisi akan mempunyai strateginya sendiri yang mendefinisikan produk atau jasa yang akan ditawarkannya, pelanggan yang ingin diraihinya atau semacamnya.

7. Strategi tingkat fungsional Strategi tingkat fungsional mendukung strategi tingkat bisnis. Bagi organisasi yang memiliki departemen fungsional tradisional, seperti pabrikasi, pemasaran, sumber daya manusia, riset dan pengembangan, dan keuangan, strategi-strategi itu harus mendukung strategi tingkat perusahaan.

1.6.5 Wisata Edukasi

Wisata edukasi adalah suatu program dimana wisatawan berkunjung ke suatu lokasi wisata dengan tujuan utama untuk memperoleh pengalaman pembelajaran secara langsung di objek wisata tersebut.

1.6.6 Tempat Pembuangan Akhir (TPA)

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk membuang sampah yang sudah mencapai tahap akhir. Tahap akhir tersebut dimulai dari pertama kali sampah dihasilkan, dikumpulkan, diangkut, dikelola dan dibuang. TPA adalah tempat pengumpulan sampah yang merupakan lokasi yang harus terisolir secara baik sehingga tidak menyebabkan pengaruh negatif pada lingkungan sekitar TPA.

Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) adalah tempat mengkarantinakan sampah atau menimbun sampah yang diangkut dari sumber sampah sehingga tidak mengganggu lingkungan. Ada dua jenis TPA yaitu TPA *Controlled Landfill* dan TPA *Sanitary Landfill*. Pada penelitian ini yang dimaksud TPA adalah tempat pemrosesan sampah yang diangkut dari berbagai sumber sampah sehingga tidak mengganggu lingkungan.

1.6.7 Analisis SWOT

Analisis SWOT terdiri dari empat faktor, yaitu: 1) kekuatan (*strengths*) adalah sebuah kondisi di mana terdapat kekuatan dalam sebuah organisasi atau proyek. Kekuatan yang dianalisis adalah sebuah faktor yang terdapat dalam internal organisasi atau proyek yang ada; 2) kelemahan

(*weakness*) ialah aspek yang ada dalam badan organisasi dan proyek ataupun rancangan bidang usaha itu sendiri, di mana berisi aspek yang tidak menguntungkan untuk pengembangan sebuah organisasi atau proyek; 3) kesempatan (*opportunities*) ialah kesempatan tumbuh di masa mendatang, situasi yang terjadi adalah kesempatan dari luar organisasi, proyek, ataupun rancangan bidang usaha, misalnya birokrasi kebijakan dan pesaing; 4) ancaman (*threats*) adalah faktor mengancam yang timbul dari eksternal sebuah organisasi. Ancaman ini mampu mendistraksi jalannya sebuah organisasi atau proyek.

Komponen-komponen di atas ditulis dalam diagram analisis SWOT. Diagram ini dapat menggambarkan secara lebih jelas kelebihan dan kelemahan yang dimiliki organisasi untuk menghadapi atau menyambut peluang dan ancaman dari luar. Ada empat alternatif strategi yang dapat digunakan, yaitu: 1) Strategi (*Strength-Opportunities*) atau strategi SO adalah sebuah strategi yang menunjukkan bagaimana mendayagunakan faktor kekuatan untuk mendapatkan peluang; 2) Strategi (*Strengths-Threats*) atau strategi ST adalah sebuah strategi dalam mendayagunakan faktor kekuatan yang dimiliki oleh sebuah organisasi untuk mengatasi faktor-faktor dari ancaman yang ada; 3) Strategi (*Weaknesses-Opportunities*) Atau strategi WO Adalah sebuah implementasi strategi dengan mendayagunakan peluang yang ada pada eksternal organisasi dengan meminimalisir sebuah kelemahan yang ada dalam internal sebuah organisasi; 4) Strategi (*Weaknesses- Threats*) atau strategi WT adalah sebuah strategi pada

organisasi agar bertahan dan berusaha meminimalisir sebuah kelemahan yang ada pada internal sebuah organisasi dan menghindari ancaman yang datang dari eksternal.

Gambar 2.1 Diagram Analisis SWOT



1. Kekuatan (Strengths)
 - a. Memiliki panorama alam yang indah
 - b. Harga tiket masuk tidak ada
 - c. Memiliki wahana yang unik seperti balon udara, dinosaurus dan sepeda motor dari barang bekas
 - d. Lahan pasif yang dijadikan sebagai wisata panorama alam
 - e. Mobilitas lancar, seluruh kawasan wisata dapat dijangkau melalui alat transportasi serta akses jalan lancar.
 - f. Terdapat gapura-gapura identitas/ papan informasi terkait objek-objek wisata yang ada di beberapa ruas jalan.

2. Kelemahan (Weaknesses)
 - a. Kurangnya minat/perhatian masyarakat terhadap pengembangan wisata di TPA Pakusari Jember
 - b. Kurangnya infrastruktur yang menunjang pariwisata
 - c. Fasilitas sarana dan pendukung wisata belum lengkap
 - d. Rendahnya sumber daya masyarakat lokal
 - e. Stigma masyarakat wisata yang dekat dengan TPA bau dan menjijikan
 - f. Hanya hari-hari tertentu saja objek wisata ramai dikunjungi. Seperti pada hari sabtu-minggu.
3. Peluang (Oppurtunities)
 - a. Memperluas lapangan kerja dan usaha masyarakat di TPA Pakusari Jember
 - b. Pemanfaatan lahan pasif (lahan yang tidak dibuang sampah)
 - c. Sebagian besar destinasi wisata buatan dikelola langsung oleh masyarakat setempat, yang menunjukkan bahwa masyarakat setempat pandai melihat peluang usaha dalam memanfaatkan kawasan yang ada sebagai destinasi wisata.
 - d. Terdapat beragam potensi yang dapat dimanfaatkan dari daur ulang sampah di TPA Pakusari Jember sehingga bisa dimanfaatkan untuk pembuat spot-spot foto yang khas dan unik.
4. Ancaman (Threats)
 - a. Untuk ancaman/kompetitornya sendiri tidak ada karena satu satunya di jember bahkan di Jawa Timur jadi tidak memiliki pesaing. Hanya saja

pengunjung datang ke TPA kebanyakan bukan untuk wisata tapi untuk belajar meningkatkan disiplin ilmu, serta menyadarkan masyarakat tentang bagaimana cara yang baik mengelola lingkungan hidup sekaligus mengelola sampah setiap hari.

- b. Kemungkinan terjadi pencemaran lingkungan pada objek wisata karena kondisi cuaca yang tidak dapat diprediksi.

1.6.8 Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategi perusahaan. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki (Rangkuti, 2004: 31) Matriks ini dapat menghasilkan empat set alternatif strategi.

Berdasarkan analisis lingkungan dapat diketahui apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Sehingga setiap kelemahan (*weekness*) dan ancaman (*threat*) akan menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi yang akan dirumuskan. Sementara kekuatan (*strength*) dan peluang (*oppurtinity*) akan menjadi faktor pendukung strategi yang akan dirumuskan dalam pengelolaan sampah menjadi wisata edukasi. Setelah melakukan analisis SWOT dan mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan sampah menjadi wisata edukasi. Langkah selanjutnya adalah membuat matriks SWOT untuk menganalisis lebih lanjut strategi apa yang mungkin diambil dan dijadikan landasan dalam penetapan perencanaan strategis. Identifikasi ini menggunakan matriks SWOT yang terdiri dari empat sel. Setiap sel akan menghasilkan strategi yaitu strategi SO, strategi ST, strategi WO, dan strategi WT. Hasil penelitian inilah yang akan digunakan untuk merumuskan alternatifstrategi pengelolaan sampah menjadi wisata edukasi.

Tabel 2.1 Matriks SWOT

IFE EFE	STRENGTH (S) Tentukan 5-10 faktor kekuatan internal.	WEAKNESSES (W) Tentukan 5-10 faktor kelemahan internal.
OPPORTUNITIES (O) Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal.	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
THREATS (T) Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal.	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Sumber: Rangkuti (2006)

Sebagai luaran dari analisis SWOT, Trishartanto *et al.* (2018) menyatakan bahwa empat bentuk strategi dapat dirumuskan, yakni:

a. Strategi SO

Strategi ini menggunakan segala kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada.

b. Strategi ST

Dalam strategi ini, kekuatan yang dimiliki digunakan untuk mengatasi berbagai ancaman.

c. Strategi WO

Strategi ini menekankan pada cara untuk mengoptimalkan peluang yang ada untuk menutupi kelemahan.

d. Strategi WT

Strategi Ini merupakan strategi yang bersifat defensif, yaitu berusaha untuk meredam ancaman yang ada dan dalam waktu bersamaan meminimalisir dampak dari kelemahan yang dimiliki.

Langkah selanjutnya dalam merumuskan strategi pengembangan wisata berkelanjutan di TPA Pakusari Jember adalah dengan mengembangkan sebuah matriks strategi yang didapatkan dengan menganalisis faktor internal dan faktor eksternal yang sudah dibahas sebelumnya. Strategi yang dapat dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Strategi S-O

- a. Menjaga dan mengembangkan kualitas wisata alam dan budaya yang ada untuk menarik jumlah wisatawan domestik maupun asing yang lebih banyak lagi.
- b. Mengadakan berbagai kegiatan bernuansa pariwisata dengan bekerjasama dengan pemerintah dan masyarakat lokal maupun yang bertetangga dengan Kabupaten Jember Jawa Timur.
- c. Melakukan promosi secara gencar melalui media sosial maupun media massa di tingkat lokal, nasional dan internasional melalui program yang dilaksanakan pemerintah daerah dan pusat.
- d. Meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas pendukung dengan peran serta aktif masyarakat sekitar sehingga tercipta kesempatan untuk terbukanya lapangan kerja baru maupun peningkatan pendapatan bagi masyarakat sekitar.

2. Strategi S-T

- a. Menciptakan paket wisata dimana wisatawan dapat mengunjungi semua destinasi wisata yang ada di TPA Pakusari Jember sebagai destinasi utama.

- b. Mengadakan program pendidikan bagi masyarakat lokal untuk dapat menjaga alam demi keberlangsungan pariwisata berkelanjutan.
 - c. Menyediakan berbagai tanda/rambu yang dapat ditempatkan di tempat-tempat strategis untuk dilihat wisatawan sebagai peringatan untuk menjaga kelestarian alam.
3. Strategi W-O
- a. Membentuk tim khusus untuk mengelola dan meningkatkan kualitas fasilitas pendukung yang ada di TPA Pakusari Jember dan sekitarnya untuk menjamin kepuasan wisatawan yang datang berkunjung.
 - b. Meminta bantuan dana pembangunan dari pemerintah pusat untuk membangun infrastruktur jalan yang berkualitas untuk menjangkau Wisata di TPA Pakusari Jember.
 - c. Memberikan penyuluhan bagi masyarakat sekitar tentang pentingnya berwisata.
4. Strategi W-T
- a. Memberdayakan kelompok sadar wisata dalam menjaga dan meningkatkan daya saing Wisata di TPA Pakusari Jember agar mampu berkompetisi dengan atraksi wisata lain.
 - b. Memberikan pelatihan bagi masyarakat sekitar untuk tetap menjaga kebudayaan lokal agar tidak terpengaruh dengan budaya asing yang negatif. Asimilasi budaya yang mungkin terjadi dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

1.6.9 Matrik IFAS dan EFAS

a) *Matriks Internal Factors Analysis Summary (IFAS)*

Matriks IFAS digunakan untuk mengetahui seberapa besar peranan dari faktor-faktor internal yang terdapat pada perusahaan. Matriks IFAS menggambarkan kondisi internal perusahaan yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan yang dihitung berdasarkan rating dan bobot. Berikut ini bentuk matriks IFAS:

Tabel 2.2 IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*)

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Nilai Skor
Strenght (<i>S</i>)			
Sub Total			
Weakness (<i>W</i>)			
Sub Total			
Total	1,00		

Sumber Rangkuti (2006:34)

Matriks evaluasi faktor internal dikembangkan dalam lima langkah yaitu:

- 1) Mendaftar faktor-faktor internal, memasukkan 1 sampai 20 faktor internal, termasuk peluang dan ancaman.
- 2) Tiap faktor diberi bobot sekitar 0,0 (tidak penting) sampai dengan 1,0 (sangat penting). Bobot ditentukan dengan membandingkan pesaing yang sukses dengan tidak sukses. Biasanya peluang mendapat bobot lebih tinggi dibandingkan dengan ancaman. Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0

- 3) Memberi peringkat 1 sampai 4 pada setiap faktor internal yang didasarkan atas keefektifan strategi pengembangan.
- 4) Mengalihkan bobot setiap faktor dengan peringkatnya.
- 5) Jumlahkan skor rata-rata tiap variabel.

b) Matriks Eksternal Factors Analysis Summary (EFAS)

Matriks EFAS digunakan untuk mengetahui seberapa besar peranan dari faktor-faktor internal yang terdapat pada perusahaan. Matriks EFAS menggambarkan kondisi eksternal perusahaan yang terdiri dari peluang dan ancaman yang dihitung berdasarkan bobot dan rating. Berikut bentuk Matriks EFAS:

Tabel 2.3 EFAS (*Eksternal Factors Analysis Summary*)

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Nilai Skor
Threats (T)			
Sub Total			
Opportunities (O)			
Sub Total			
Total	1,00		

Sumber Rangkuti (2006:34)

Matriks evaluasi faktor internal dikembangkan dalam lima langkah yaitu:

- a) Mendaftar faktor-faktor internal, memasukkan 1 sampai 20 faktor internal, termasuk peluang dan ancaman.
- b) Tiap faktor diberi bobot sekitar 0,0 (tidak penting) sampai dengan 1,0 (sangat penting). Bobot ditentukan dengan membandingkan pesaing

yang sukses dengan tidak sukses. Biasanya peluang mendapat bobot lebih tinggi dibandingkan dengan ancaman. Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0

- c) Memberi peringkat 1 sampai 4 pada setiap faktor internal yang didasarkan atas keefektifan strategi pengembangan.
- d) Mengalihkan bobot setiap faktor dengan peringkatnya.
- e) Jumlahkan skor rata-rata tiap variabel.

1.7 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang jauh dari tujuan penelitian, maka akan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari sampel pokok dan sampel tambahan.
- b. Penelitian dilakukan hanya mengenai strategi yang efektif dalam pengembangan dengan menggunakan analisis SWOT
- c. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret hingga Juni 2023.

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan dan Strategi Penelitian

Pendekatan kualitatif dengan analisis SWOT dipilih untuk menggali data serta merumuskan konsep Strategi Pengembangan Objek Wisata Kawasan TPA Sebagai Wisata Edukasi Di Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Jember. Selain itu pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran deskriptif yang lebih luas mengenai fenomena yang diamati (Moleong, 1995).

Karena, pendekatan kualitatif dipandang mampu menggali pemaknaan terhadap fenomena secara lebih mendalam (Creswell, 1994). Fenomena yang dimaksud mengenai potensi kawasan TPA Pakusari Jember. Maka dari sini pendekatan dan strategi yang dilakukan oleh peneliti ialah :

- a. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi langsung terhadap kawasan untuk memperoleh data diskriptif. Didukung dengan data dari narasumber (*key person*) untuk memberikan penilaian terhadap variabel-variabel pada objek teramati (*judgment value*).
- b. Pihak-pihak yang menjadi *keyperson* dalam penentuan nilai *judgement* adalah bapak R. Muhammad Masbut (Bagian Koordinator dan Pengawas TPA).
- c. Analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT dengan melihat faktor-faktor yang menjadi kekuatan objek (*strengs*), kelemahan objek (*weakness*), peluang pengembangan (*opportunities*), serta kemungkinan faktor-faktor luar yang menjadi ancaman (*treaths*) (Rangkuti, 2011).

d. Kemudian dirumuskan strategi serta kemungkinan konsep baru dalam pengembangan objek untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata.

2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang lebih sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan (Sugiyono, 2009). Sementara itu menurut Burhan Bungin (2015:53), dalam prosedur sampling yang paling penting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi. Memilih sampel, dalam hal ini informan kunci atau situasi sosial lebih tepat dilakukan dengan sengaja atau bertujuan, yakni dengan *purposive sampling*.

Penentuan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini adalah teknik mengambil sampel atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih sampel yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data dan informasi mengenai fakta yang terjadi di Wisata TPA Pakusari Jember. Terdapat dua tipe atau kategori dalam penentuan sampel yang digunakan

peneliti yaitu sampel pokok (*primary sampel*) dan sampel tambahan (*secondary sampel*).

2.2.1 Sampel Pokok (*Primary Sampel*)

Informan pokok (*primary sampel*) merupakan seseorang yang memiliki dan mengetahui informasi atau data terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Informan pokok juga dapat dikatakan sebagai pihak yang terlibat secara langsung dalam fenomena penelitian. Keberadaan sampel pokok akan berfungsi sebagai sumber data prioritas dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2012), informan kunci atau key informan sebagai sampel pokok harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Subjek yang telah cukup lama dan intensif untuk menyatu dalam kegiatan tertentu. Seseorang yang akan dipilih sebagai informan pokok harus memiliki pengalaman mengurus atau mengelola program penelitian minimal satu tahun.
- b. Subjek yang masih terlibat secara penuh dan aktif dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian. Keterlibatan secara aktif di lokasi penelitian menentukan kualitas sampel dan kualitas data yang diberikan terhadap peneliti. Oleh karena itu, peneliti harus memastikan secara optimal bahwa sampel yang akan dipilih merupakan pihak yang aktif dalam kegiatan yang sedang diteliti.
- c. Subjek yang mempunyai banyak waktu atau kesempatan untuk dimintai informasi. Sampel pokok harus memiliki waktu yang cukup untuk memberikan keterangan dan informasi penelitian kepada peneliti

sehingga diharapkan penelitian selesai dalam waktu yang efektif dan menghasilkan data yang benar-benar asli di lapangan penelitian.

- d. Subjek tidak cenderung mengolah terlebih dahulu dalam memberikan informasi. Peneliti harus memastikan bahwa sampel pokok dapat memberikan keterangan dan informasi yang objektif dan sesuai dengan realitas yang ada.

Berdasarkan beberapa kriteria diatas mengenai sampel pokok, maka sampel pokok yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Koordinator dan Pengawas TPA Pakusari Jember
2. Bagian Mandor/Staff Timbangan TPA Pakusari Jember

2.2.2 Sampel Tambahan (*Secondary Sampel*)

Sampel tambahan merupakan sampel yang masih berkaitan dengan objek penelitian guna mendukung data pokok yang telah ditemukan dilapangan atau sebagai pengkroscek data yang diperoleh antara sampel pokok dan sampel tambahan. Hal tersebut selaras dengan pendapat dari Suyanto dan Sutinah (2005) yang menyebutkan jika sampel tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun secara tidak langsung terlihat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Adapun kriteria sampel tambahan merupakan subyek yang memiliki cukup informasi, tentunya masih terlibat dalam kegiatan atau fenomena yang sedang diteliti. Sehingga dalam penentuan informan tambahan ini

peneliti menentukan subyek yang mengetahui terkait. Dalam penelitian ini, kriteria sampel tambahan yang dipilih dan ditentukan oleh peneliti yaitu :

- 1) Pengunjung yang baru pertama kali berkunjung di Wisata TPA Pakusari Jember.
- 2) Pengunjung yang sudah beberapa kali berkunjung di Wisata TPA Pakusari Jember.

2.3 Metode Pengambilan Data

Menurut Sugiyono (2014, p.193) metode pengumpulan data adalah pengujian data yang berkaitan dengan sumber dan cara untuk memperoleh penelitian. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan untuk mencari data dengan mengamati secara langsung data-data yang telah berhasil dihimpun untuk selanjutnya dipilih sesuai dengan relevansinya dengan penelitian.

2. Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab, antara pewawancara dan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan paduan wawancara. Wawancara juga dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada seorang informan atau responden (Suwartono, 2014).

Wawancara juga merupakan Teknik yang digunakan untuk memperoleh data melalui percakapan langsung dengan para informan yang berkaitan dengan masalah penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara itu dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin atau sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Dengan cara melontarkan berbagai pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang akurat (Sugiyono, 2014).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data tambahan atau data pendukung melalui dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian. Dokumentasi sendiri adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mempelajari, mencatat arsip atau data yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti sebagai bahan menganalisis permasalahan (Soehartono, 2004).

Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari studi dokumentasi digunakan sebagai data pendukung maupun data pelengkap bagi data primer yang diperoleh dari observasi dan wawancara yang dilakukan. Adapun studi dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya dari seseorang.

Pada penelitian ini data dan informasi yang didapat dari dokumentasi akan menjadi bukti nyata dalam proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data dokumentasi yang dibutuhkan peneliti berupa data yang

berkaitan dengan upaya pengembangan wisata kawasan TPA sebagai wisata edukasi.

2.4 Tahapan Penelitian

Berdasarkan kajian yang ada menurut (Moleong, 2014:126) tahap-tahap penelitian kualitatif terdiri dari:

1) Tahap pra lapangan

Dalam kegiatan pra lapangan ini ada beberapa tahapan yaitu:

- a. Merumuskan masalah yang ingin dibahas. Perumusan masalah dilakukan pada waktu pengajuan usulan penelitian dan diulang kembali pada waktu penulisan laporan karena rumusan masalah adalah satu unsur yang tidak dapat dipindahkan.
- b. Peneliti menentukan tempat untuk penelitiannya, dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di TPA Pakusari Jember.
- c. Penyusunan proposal adalah syarat dalam menyampaikan penelitian kepada pihak terkait.
- d. Melakukan pengurusan surat izin, surat izin penelitian ini berfungsi untuk sebagai bukti bahwa bisa melakukan penelitian di TPA Pakusari Jember.

2) Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap bekerja dilapangan yang meliputi tahap pengumpulan dan penyusunan data.

3) Tahap analisa data

Tahap ini merupakan tahap dari analisis data yang diperoleh dari responden atau informasi sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun sistematis.

4) Tahap kesimpulan

Tahapan yang selanjutnya yaitu tahap kesimpulan, Tahap ini merupakan tahap untuk menarik kesimpulan data yang sudah di analisis dari responden atau informan.

5) Tahap pelaporan

Tahap ini adalah tahapan yang terakhir dari beberapa serangkaian prosedur penelitian kualitatif. Dalam tahap pelaporan peneliti melakukan penyusunan proposal laporan penelitian secara sistematis dengan data yang didapat dari responden atau informan.

2.5 Pendekatan Dalam Analisis Data

Pada bagian ini peneliti menjelaskan tentang pendekatan yang digunakan dalam analisis data. Pedoman ini mengatur pendekatan dalam analisis data penelitian kualitatif yang dilakukan, yaitu dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Dalam analisis isi peneliti akan menganalisis secara mendalam yaitu dari deskriptif ke interpretatif, kemudian menginterpretasikan makna dengan metode MDAP (Manual Data Analysis Procedure) dan DAPA (Data Analysis Procedure by Applications) atas apa yang disampaikan responden/subjek penelitian. Tahapan atau strategi pengembangan objek wisata di TPA Pakusari Jember adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pemberdayaan, penyuluhan agar menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya masyarakat sadar wisata.
2. Melakukan koordinasi dengan pihak swasta
3. Mengembangkan atraksi pariwisata
4. Memperbaiki dan mengadakan fasilitas sarana prasarana objek wisata
5. Mengadakan aksesibilitas pariwisata

Aksesibilitas yang baik akan menentukan mudah atau tidaknya lokasi untuk dijangkau. Selain itu jaringan jalan merupakan salah satu yang berpengaruh terhadap kelancaran pelayanan umum yang sangat penting. Ketersediaan aksesibilitas di daerah objek wisata akan berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan (Arif, 2017).

2.6 Keabsahan Penelitian

Sugiyono (2008) menjelaskan bahwa teknik uji keabsahan data merupakan suatu teknik pengecekan dan pengujian kembali terhadap informasi yang diterima selama proses penelitian dan penggalian informasi. Menurut Denzim dalam Moleong (2014) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa triangulasi yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah didapat melalui beberapa sumber. Peneliti dapat memanfaatkan penggunaan sumber data untuk mendapatkan validitas suatu informasi

terkait dengan penelitiannya yang dituju kepada informan lain yang masih memiliki keterkaitan dengan informan penelitian. Triangulasi sumber juga dimaknai sebagai uji kredibilitas data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai dengan cara:

- 1) Membandingkan data hasil penelitian dengan wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi atau personal
- 3) Membandingkan dengan apa yang dilakukan orana-orang dengan apa yang dilakukan sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang sebagai rakyat biasa. Orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi dengan Metode

Menurut Sugiyono (2015) triangulasi ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Kemudian Patton (Moleong, 2012) menjelaskan apabila terdapat dua strategi, yaitu:

- 1) Melakukan peninjauan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.

- 2) Melakukan peninjauan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi dengan Teori

Menurut Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2014), berdasarkan sebuah anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya hanya dengan satu atau lebih teori. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang telah muncul, perlu untuk kemudian memperjelas dan membandingkan secara mendalam.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber. Proses triangulasi sumber yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini ialah dengan memverifikasi kembali data yang diperoleh dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara. Pada penelitian ini peneliti akan membandingkan informasi yang didapat dari informan pokok dan informan tambahan yang bertujuan untuk mencari kebenaran informasi yang valid. Dimana semua data hasil observasi, pengamatan, dokumentasi, dan wawancara digabung dan diselaraskan untuk memperoleh tujuan kebenaran.

Peneliti akan meninjau kembali atau membandingkan hasil data dan informasi yang diperoleh dari informan pokok yakni Koordinator dan Pengawas Wisata TPA Pakusari Jember dan Mandor/Staff Timbangan unit bidang wisata dengan hasil dari informantambahan yakni masyarakat lokal yang terlibat dalam proses pengembangan wisata. Proses triangulasi sumber

ini memiliki tujuan dalam mencari kebenaran yang hakiki atas temuan peneliti terkait upaya mengetahui strategi pengembangan wisata dikawasan TPAPakusari Jember.

BAB III

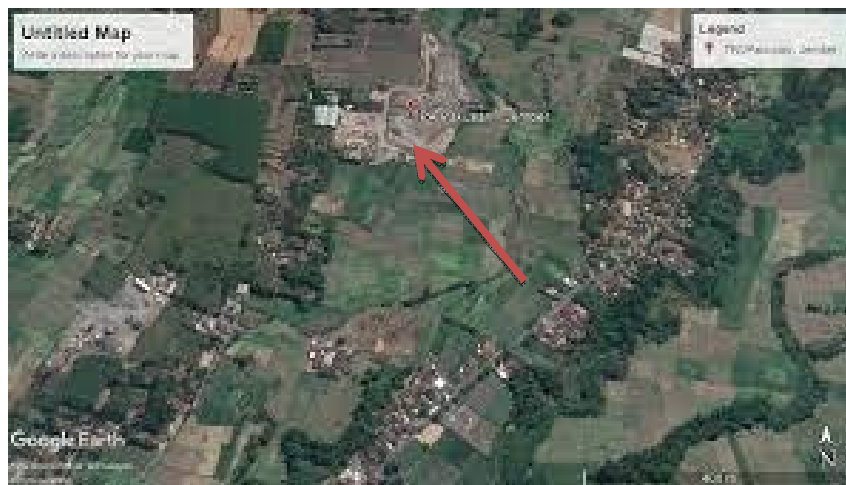
HASIL PENELITIAN

3.1 Orientasi Kancah Penelitian

Pada bagian ini peneliti menyampaikan deskripsi dan profil umum mengenai lokasi penelitian, wilayah pemerintahan, jumlah penduduk dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat, serta kultur yang ada di wilayah penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti, seperti uraian dibawah ini :

3.3 1 Gambaran Umum Wilayah TPA Pakusari Jember

Gambar 3.1 TPA Pakusari Jember



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Pakusari merupakan salah satu TPA yang dimiliki oleh Kabupaten Jember. TPA ini berdiri sejak tahun 1992 dan berlokasi di desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember dengan luas wilayah seluas lima hektar. Jarak TPA dari pusat kota adalah 5 km. Lahan TPA telah mengalami perluasan pada tahun 2007 seluas

13.500 m² sehingga luas keseluruhan TPA menjadi 6,8 hektar. Tahun 2011 juga dilakukan kembali perluasan lahan seluas kurang lebih 6.000 m² yang akan digunakan sebagai ruang terbuka hijau.

TPA ini memiliki lima zona pembuangan sampah yang penggunaannya disesuaikan dengan ketentuan perencanaan periode. Zona tersebut dimaksudkan untuk area penghijauan di TPA itu sendiri. Area yang dijadikan sebagai zona penghijauan adalah area pembuangan sampah yang sudah habis masa pakainya yaitu sudah dipakai selama lima tahun. Zona 1 dan Zona 2 yang merupakan zona pasif memiliki luas masing-masing 2.000 m². Zona 3 dan Zona 4 merupakan zona pasif yang memiliki luas masing-masing 3.000 m². Zona 5 yang merupakan zona aktif yang memiliki luas lima hektar.

Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir Pakusari berdasarkan data dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Jember tahun 2010 volume sampah yang masuk dan ditimbun di TPA Pakusari sebanyak 162.840 m³ dengan rata-rata jumlah sampah yang masuk setiap harinya adalah sebesar 450-500m³. Jumlah sampah yang dapat dimanfaatkan kembali dari keseluruhan volume sampah yang masuk adalah sebanyak 8.98%. Sampah yang masuk ke TPA ini langsung diangkut dari berbagai sumber seperti pasar, rumah tangga, pertokoan, dan perkantoran. Namun, ada juga masyarakat yang mengumpulkan sampah terlebih dahulu di Tempat Pembuangan Sementara (TPS) kemudian diangkut ke TPA.

Sarana yang dimiliki oleh TPA ini dalam menunjang penanganan sampah yaitu dump truck sebanyak 20 unit, arm roll truck 12 unit, container tiga unit, bull dozer dua unit, roda sampah 117 unit, dan memiliki transfer depo. Masing-masing truk dapat mengangkut kurang lebih enam m³ sampah dengan intensitas pengangkutan tiga kali sehari. Sampah yang terangkut ke TPA kurang lebih hanya 40 % dari sampah keseluruhan karena tidak adanya truk yang masuk ke area terpencil dan juga selokan atau sungai yang lokasinya sulit dijangkau. Rasio antara ketersediaan TPA dengan jumlah penduduk di Kabupaten Jember adalah sebesar 0.08 %. Hal ini yang menjadi perhatian utama pihak pengelola karena jumlah TPA atau luasan TPA yang sekarang tidak sebanding dengan jumlah penduduk. Hal ini yang menyebabkan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat tidak sepenuhnya dapat diangkut ke TPA.

Dinas Lingkungan Hidup melalui TPA Pakusari memulai program objek wisata edukatif tersebut dengan tujuan agar masyarakat tahu bahwa tempat pembuangan akhir sampah tak selamanya terkesan bau, kotor, dan menjadi sumber penyakit. Apabila dikelola dengan baik maka dapat bermanfaat untuk masyarakat sekitarnya. Perubahan sistem pengelolaan sampah dari *open dumping* menjadi *sanitary landfill* menjadikan program pengolahan sampah TPA Pakusari bisa lebih baik. Hal ini juga menjadi salah satu strategi yang dilakukan oleh pengelola TPA Pakusari Kabupaten Jember dalam pengelolaan sampahnya. Sistem *sanitary landfill* ini diterapkan dengan cara membuat suatu lubang pada zona aktif, sebelum

dibuangi sampah pada lubang tersebut diberi lapisan geo membran (plastik) agar cairan dari sampah tidak masuk ke tanah. Setelah itu dipasang pipa-pipa sebagai penangkap gas metan kemudian ditutup dengan pasir, barulah sampah yang baru dapat dibuang dan ditumpuk kelubang tersebut, dipadatkan dengan escavator, lalu ditutup dengan tanah. Gas metan hasil dari timbunan sampah dimanfaatkan sebagai bahan bakar memasak warga sekitar TPA atau pengganti LPG. Sedangkan air lindinya di tampung di bak besar untuk dilakukan penyaringan beberapa tahap sehingga layak dan aman dibuang ke sungai (Wawancara, Informan Pokok, Bapak Masbut 26 Mei 2023).

Selain inovasi dalam sistem pengolahan sampah, inovasi strategi lain yang diterapkan oleh TPA Pakusari Jember tentunya adalah dengan mengubah tampilan TPA Pakusari sebagai sarana edukasi yakni sebagai Objek Wisata Edukatif. Seperti yang telah dijelaskan, hal ini berawal dari masyarakat sekitar TPA Pakusari yang berpandangan buruk terhadap sebuah Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan pemanfaatan lahan zona pasif. Mereka beranggapan bahwa TPA merupakan tempat yang bau dan kotor, sehingga masyarakat merasa dirugikan karena bertempat tinggal di sekitar lokasi tempat pembuangan akhir. Menurut penuturan warga ketika penulis melakukan wawancara mereka mengaku dulunya terganggu oleh lalu lalang kendaraan pengangkut sampah, karena bau yang dihasilkan dan sampah-sampah yang berjatuhan disepanjang jalan dianggap merusak pemandangan dan mencemari lingkungan. Warga sekitar TPA yang paling

terkena dampak ialah warga kertosari Kecamatan PakusariJember, karena lokasi pemukiman paling dekat dengan lokasi TPA.

“Menurut informan Tambahan, kami tidak menyangka mbak ternyata TPA bisa menjadi objek wisata, kami kira dulunya TPA itu ya bau dan kotor. Kami juga mendapat gas metan itu untuk memasak bisa digunakan untuk mengirit pembelian LPG ” (Wawancara, Informan Tambahan, Walilatul Hasanah, 26 Mei 2023)”.

TPA PakusariJember menjalankan strategi dalam pembuatan program-program pengelolaan sampah di lingkungan TPA dengan langkah-langkah penyusunan strategi program, yakni sebagai berikut:

Objek wisata edukatif ini membuka lapangan pekerjaan baru bagi para PKL yang merupakan masyarakat sekitar TPA Pakusari. Di area objek wisata ini juga terdapat beberapa kantin yang aktif beroperasi setiap hari. Para penjual di kantin merupakan masyarakat yang tinggal disekitar TPA dan ada pula yang merupakan anggota keluarga dari pekerja harian TPA Pakusari Jember.

Menurut salah satu penjual bernama Ibu Nur Hasanah, beliau telah berjualan di TPA selama 4 tahun. Beliau mengaku bahwa setelah TPA Pakusari dijadikan sebagai objek wisata edukatif, penghasilan beliau meningkat dari Rp 200.000,00 per hari menjadi Rp. 500.000,00 perhari. Apabila ramai pengunjung, ketika hari libur atau ada kunjungan dari instansi-instansi bisa mencapai Rp 1.000.000,00perhari (Wawancara, Ibu Nur Hasanah, 26 Mei 2023).

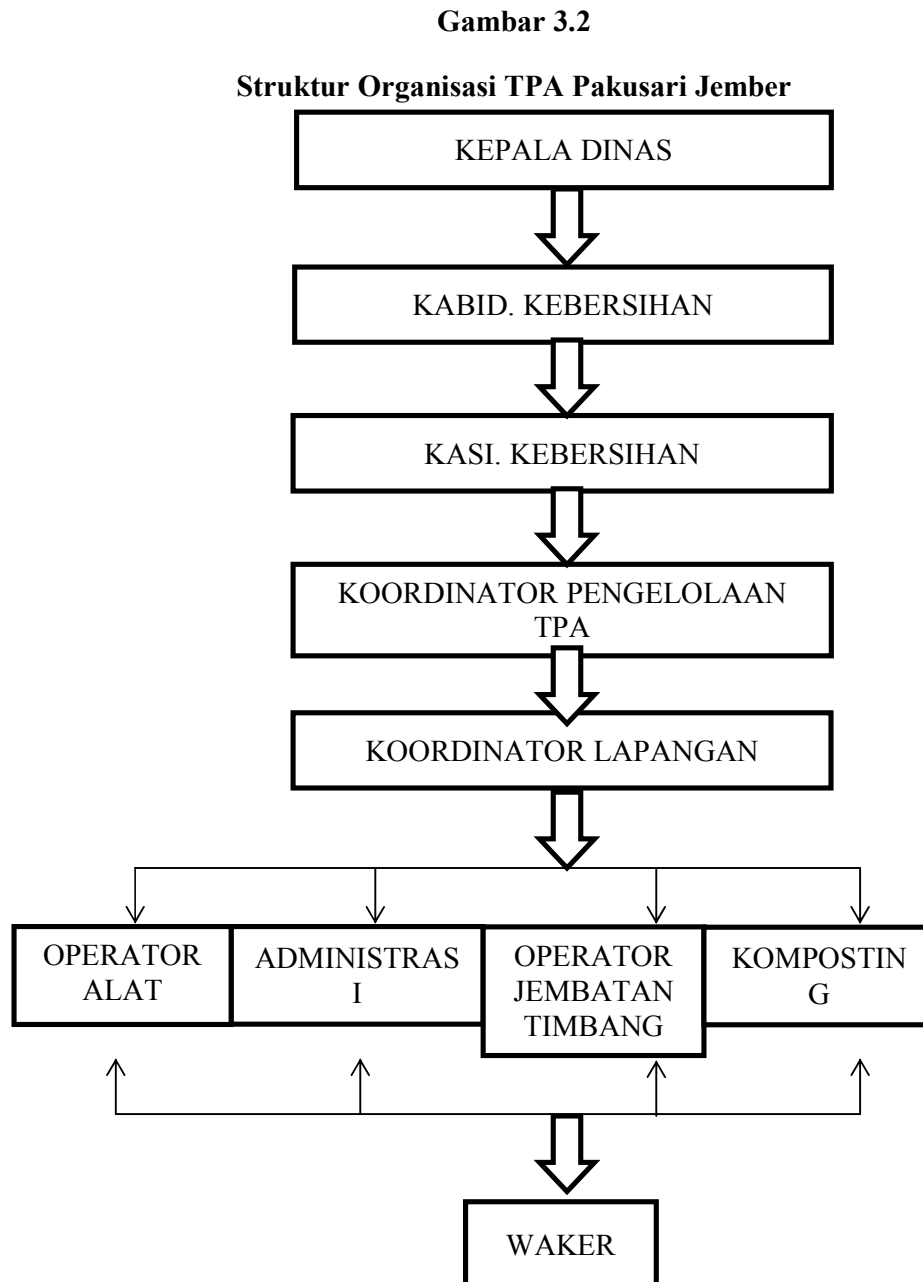
Pengunjung dari Objek wisata edukatif ini terdiri dari masyarakat umum dan pelajar. Saat penulis melakukan penelitian di lokasi TPA, terlihat dari pengamatan penulis, terdapat beberapa keluarga yang sedang mengajak anaknya bermain di ayunan area bermain yang telah disediakan pihak pengelola TPA Pakusari Jember. Suasana yang cukup sejuk dan terdapat gazebo untuk beristirahat membuat objek wisata di TPA Pakusari cukup digemari sebagai tempat berteduh dan belajar.

Menurut penuturan salah satu pengunjung objek wisata mereka mengaku senang berkunjung ketika sore hari, selain teduh juga banyak pedagang keliling yang menjajakan dagangannya di area wisata.

“Seneng aja mbak kesini, daripada dirumah bosan mending ngadem disini. Duduk-duduk lihat pohon disertai angin sepoi-sepoi, Apalagi banyak pedagang, kadang suka sambil jajan gitu.” (Wawancara, Informan Tambahan, Walilatul Hasanah 26 Mei 2023)”.

Wisata TPA Pakusari Jember memiliki struktur organisasi yang bertugas untuk mengelola kawasan wisata dan bertanggung jawab terhadap Dinas Lingkungan Hidup. Dalam struktur Organisasi tersebut termasuk kedalam jajaran petugas dari kedinasan sebagai pengelolanya. Berikut merupakan struktur organisasi Wisata TPA Pakusari Jember :

Berikut merupakan Struktur Organisasi TPA Pakusari Jember



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Tabel 3.1**Data Jumlah Karyawan TPA Pakusari Jember**

NO	NAMA	NIP/HOK	TOPUKSI
1.	R. MUHAMMAD MASBUT	196708082007011 021	KOORDINATOR DAN PENGAWAS TPA
2.	MOH. JATIM	09700405 200701 1 038	ADMINISTRASI
3.	ABD. RAHMAN	19720223 200901 1 002	KOORDINATOR WIROLEGI DAN TERMINAL
4.	SURYADI	19700925 200801 1 016	OPERATOR WELLOADER
5.	KODI	19700015 200801 1 020	OPERATOR EXCAVATOR HITHACI
6.	ABDULLA	19730708 200801 1 014	OPERATOR EXCAVATOR CATER PILAR
7.	TOTOKM. SOLEH	HOK	OPERATOR JEMBATAN TIMBANG
8.	ANDIKA R. SOLEH	HOK	OPERATOR JEMBATAN TIMBANG
9.	TAUFIQ HIDAYAT	HOK	KEBERSIHAN TAMAN
10.	RIDAWAN EFENDI	HOK	KEBERSIHAN TAMAN
11.	HAMBARI	HOK	KEBERSIHAN TAMAN
12.	SUDARMAN	19660610 200701 1 029	KEBERSIHAN JALAN
13.	SUGIONO	HOK	KEBERSIHAN JALAN
14.	BUHARI	HOK	KEBERSIHAN JALAN
15.	SAMSUL HADI	HOK	KEBERSIHAN SELOKAN
16.	SUP	HOK	KEBERSIHAN SELOKAN
17.	FENDI PRANATA	HOK	KEBERSIHAN SELOKAN
18.	HOSNAN	HOK	KEBERSIHAN KOMPOS
19.	BUDIONO	HOK	KEBERSIHAN KOMPOS

20.	SAMSUL ARIFIN	HOK	KEBERSIHAN KOMPOS
21.	PONIDI	HOK	WAKER
22.	USMAN ALI	HOK	WAKER
23.	ASIP	HOK	WAKER

Sumber : Dokumentasi Peneliti

3.3 2 Profil Wisata TPA Pakusari Jember

Gambar 3.3 Wisata Edukasi TPA Pakusari Jember



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Wisata edukasi TPA Pakusari tentu tidak terlepas dari adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Pakusari yang terletak di Desa Kertosari, Kecamatan Pakusari, Jember, Jawa Timur ini telah berdiri sejak tahun 1992 dengan luas areal 6,8 hektar. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) itu sendiri sudah mulai digunakan sejak tahun 1992 dengan dasar surat berdasarkan Keputusan Bupati No 825 Tahun 1991 tentang Penyediaan Lahan Untuk Tempat Pembuangan Sampah. Dan hingga saat ini jumlah timbunan sampah mencapai 3.613,500 m³ yang ditempatkan pada 4 kavling dengan rata – rata ketinggian 6 m dari dasar tanah. Sejak tahun 2017

pengelola Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Pakusari memiliki inisiatif untuk melakukan perubahan wajah Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Pakusari yang sebelumnya dianggap sebagai Tempat pembuangan akhir (TPA) sebagai tempat yang kumuh, kotor, bau dan tidak layak untuk dikunjungi. Namun, pengelola Tempat pembuangan akhir (TPA) mencoba mengubah pandangan atau stigma negatif mengenai TPA menjadi tempat yang menarik untuk dikunjungi dan punya sisi edukatif dengan lebih mengarahkan pada program pengembangan wisata edukasi namun berbasis non Profit. Ada beragam sarana edukasi yang ditawarkan di Wisata Edukasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan rata-rata sarana dibuat untuk mengenalkan, mengedukasi masyarakat terkait pengolahan limbah sampah yang baik dan benar. Berikut beberapa sarana edukasi yang ada sampai saat ini:

- a) Pengolahan sampah menjadi gas metan.
- b) Bank Sampah.
- c) Pengolahan sampah organik..
- d) Objek-objek foto yang terbuat dari sampah daur ulang.

Mendengar kata Tempat Pembuangan Akhir (TPA), pasti identik dengan sesuatu yang menjijikkan, kotor, dan bau. Namun, itu tidak berlaku di TPA Pakusari di Kabupaten Jember, Jawa Timur. Justru, TPA Pakusari menjadi salah satu destinasi wisata favorit warga yang ingin berselfie atau berfoto dan ingin belajar mengolah sampah. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh informan pokok sebagai berikut:

“Awalnya jarang sekali warga yang datang ke TPA Pakusari, karena stigma kotor, menjijikkan, dan bau. Sehingga tahun 2017 lalu, pihaknya berinisiatif

merubah wajah TPA tersebut ke arah wisata edukasi. Ada beragam wisata edukasi yang ditawarkan, seperti pengolahan sampah menjadi gas metan, kemudian bank sampah, dan pengolahan sampah organik. Setiap minggu tidak kurang dari 100 pengunjung yang datang, apalagi hari libur, jumlahnya pasti membludak, jadi setiap bulan kurang lebih ada 400 pengunjung yang datang. Selain wisata edukasi, di TPA Pakusari juga menawarkan sejumlah objek untuk berfoto, yang seluruh propertinya terbuat dari sampah”.

Menurut bapak Masbut selaku koordinator dan pengawas TPA, Ada pesan yang ingin disampaikan kepada pengunjung disini, kelolalah sampah dengan benar, dan jangan wariskan anak cucu kita dengan sampah, Sebelum bertransformasi seperti sekarang ini, TPA Pakusari pernah mengalami kelebihan muatan sampah. Dengan arti lain, TPA Pakusari ini merupakan gudangnya sampah sekabupaten Jember. Tidak mengherankan jika di tahun 2015 yang lalu pernah kelebihan muatan sampah. Jalan satu-satunya untuk menekan peningkatan jumlah sampah itu dengan melakukan perluasan TPA serta melakukan pengolahan sampah. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh informan pokok bapak Totok sebagai berikut:

“Berkat pengolahan yang terampil dan baik, sekarang masalah sampah di Pakusari sudah bisa ditangani dengan baik. Polesan tangan-tangan terampil para pegawai yang mengurus TPA yang dikoordinatori oleh staf R. Muhammad Masbut selaku pengawas dan koordinator Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Jember, TPA Pakusari sekarang menjadi sangat asri, penuh warna warni dan instagenik. Tidak hanya warna warni cat yang

membuat pemandangan di sekitaran TPA Pakusari makin cantik, para pengelola juga memanfaatkan berbagai barang plastik sebagai ornamen. Ada yang digantung di langit-langit, ada pula yang dimanfaatkan sebagai media tanam bunga-bunga. Jadi, sampah-sampah plastik seperti botol ataupun benda yang lainnya dimanfaatkan lagi. Sementara untuk pengunjung yang datang ke sana, mereka bisa melihat proses pengolahan sampah menjadi gas metan yang digunakan untuk alternatif bahan bakar masyarakat sekitar”.

Wisata edukasi ini sendiri ide dari bapak Masbut dan beliau menyampaikan kepada pimpinan dan disetujui, kemudian dari dinas lingkungan hidup ingin meningkatkan bagaimana membudidaya margot yang notabene juga musuh dan penghasil sampah juga dimanfaatkan untuk pakan organik, pakan margot begitu juga gas metan dan disalurkan kepemukiman sehingga disini bukan hanya bagaimana cara mengelola sampah, tapi juga bagaimana kita itu memanfaatkan sampah jadi, seperti gas metan kami salurkan untuk kegiatan sehari hari masyarakat untuk menanak nasi dan sebagainya, untuk sementara ini memanfaatkan kiat-kiat di dalam lingkungan TPA rencananya langsung disalurkan kepemukiman agar masyarakat bisa menikmati gas metan yang ada di TPAPakusari sehingga tujuan kami disini wisata ini maupun TPA ini dulunya dibenci sekarang dicintai karena sudah banyak yang berkunjung mulai dari jenjang pendidikan SD, SMP, SMA bahkan perguruan tinggi untuk edukasi maupun hanya untuk berkunjung biasa”. Informan pokok bapak Totok juga menjelaskan sebagai berikut dalam kutipan wawancara:

“Sebenarnya Wisata hanya dikhususkan untuk edukasi saja yang dulunya TPA dibenci dan dianggap menjijikan bagaimana agar masyarakat juga mau datang dan belajar tentang bagaimana, cara mengelola lingkungan dan pengelolaan sampah yang baik. Sehingga pada tahun 2017 dinas lingkungan hidup membangun atau merubah zona-zona yang aktif menjadi pasif bukan hanya dirubah tapi ditingkatkan sebagai spot-spot foto untuk dibangun landscaping atau taman-taman sehingga yang dulunya sampah tidak kelihatan lagi sekarang dibranding dan diberi semacam spot-spot foto yang bahan dasarnya merupakan daur ulang dari beberapa sampah yang ada (pemanfaatan lahan zona pasif lahan yang tidak dibuang sampah lagi). Jadi titik jenuhnya tidak dibuang sampah lagi dan ditutup pakai tanah dan ditanami dengan tanaman-tanaman hijau agar sebagai filter ataupun meminimalisir dampak negatif TPA terhadap lingkungan sekitar”.

Menurut salah satu informan tambahan Siti Khotijah, semenjak TPA Pakusari Jember dikelola menjadi objek wisata edukatif mereka merasa ikut memiliki TPA tersebut, selain hilangnya anggapan bahwa TPA itu bau dan kotor, kini mereka ikut menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan berpartisipasi dalam kegiatan TPA (Wawancara, Informan Tambahan Siti Khotijah, 26 Mei 2023).

Wisata Edukasi TPA Pakusari Jember juga memiliki struktur kepengurusan yang bertugas untuk mengelola kawasan TPA. Dalam struktur kepengurusan tersebut masih masuk dalam jajaran kedinasan lingkungan hidup sebagai pengelolanya.

Berikut merupakan struktur kepengurusan Wisata Edukasi TPA Pakusari Jember:

- Koordinator dan Pengawas TPA : R. Muhammad Masbut
- Administrasi Pengunjung : Jatim
- Mandor dan Staff Timbangan: Totok M. Soleh & Andika Rohmat Soleh
- Keamanan : Ponidin, Usman & Sup
- Kebersihan : Taufik Hidayat dan Khusnan
- Juru Parkir : Samsul Arifin dan Hambari
- Kebersihan Saluran : Ridwan dan Pedi
- Operator Eksavator : Kodhi, Wafi dan Sukron

Wisata TPA Pakusari Jember merupakan konsep pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Jember melalui Dinas Lingkungan Hidup yang bekerjasama dengan Pengelola TPA Pakusari untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengolahan limbah sampah yang baik dan benar. Sehingga pihak pengelola berinisiatif untuk membuat TPA Pakusari menjadi wisata yang menyenangkan dan mengasyikan oleh karena itu dibuat konsep wisata. Sebagaimana disampaikan pada kutipan wawancara berikut :

“Wisata di TPA Pakusari ini cukup dekat dari perkotaan, disini healingnya dapat sarana edukasinya juga dapat mbk untuk menarik minat pengunjung supaya datang ke TPA, selain itu biaya masuknya juga gratis jadi lumayan gitu mbk.” (Informan pokok Walilatul Hasanah, 26 Mei 2023)”.

Gambar 3.4 Wisata Edukasi TPA Pakusari Jember





Sumber : Data arsip kantor Wisata Edukasi per tanggal 26 Mei 2023

Wisata Edukasi TPA Pakusari Jember menyuguhkan beberapa wahana yang bahan dasarnya merupakan daur ulang dari beberapa sampah yang ada,

dengan memanfaatkan sumberdaya manusianya dengan mengembangkan potensi atau kreatifitas dengan cara menjaga dan perawatan rutin sehingga mampu untuk meningkatkan mengembangkan serta mempertahankan wisata yang ada di TPAPakusari, hal itu dilakukan agar pengunjung tidak merasa bosan dan selalu mendapatkan hal baru setiap berkunjung ke wisata TPA Pakusari Jember. Mengedukasi para pengunjung bagaimana cara mengelola sampah yang baik dan menjadikan sampah sebagai kreatifitas yang bisa dijadikan sebagai spot-spot foto yang menarik sehingga para pengunjung mau datang dan belajar atau hanya untuk sekedar jalan jalan menikmati pemandangan sembari berfoto.

3.3.3 Potensi Wisata Edukasi TPA Pakusari dalam Peningkatan Pembangunan Ekonomi di Desa Kertosari

Wisata Edukasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Pakusari merupakan konsep pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Jember melalui Dinas Lingkungan Hidup yang bekerjasama dengan Pengelola TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Pakusari untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengolahan limbah sampah yang baik dan benar. Oleh karena itu untuk meningkatkan minat masyarakat terkait pengolahan limbah sampah pihak pengelola berinisiatif untuk membuat TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Pakusari menjadi menyenangkan dan mengasyikan oleh karena itu dibuat konsep wisata. Namun, konsep wisata yang ditawarkan adalah bukan wisata yang berbasis profit melainkan wisata yang berbasis sarana edukasi untuk

menarik minat pengunjung untuk datang ke Wisata Edukasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Pakusari dan dengan meningkatnya minat masyarakat untuk berkunjung tentu akan membawa dampak yang cukup besar bagi perkembangan Desa Kertosari, terlebih perkembangan dari segi pembangunan ekonomi yang ada. Dimana, potensi wisata edukasi TPA Pakusari dalam bidang perekonomian, terlebih untuk peningkatan pembangunan ekonomi di Desa Kertosari tentu memiliki potensi yang sangat baik.

Dengan adanya wisata edukasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Pakusari akan mampu untuk meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat di Desa Kertosari dimana akan menciptakan peluang kerja bagi masyarakat di Desa Kertosari baik itu mereka bekerja sebagai pengelola atau pegawai di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Pakusari karena mayoritas pengelola atau pegawai berasal dari Masyarakat Desa Kertosari, dan juga terdapat pemulung-pemulung yang bekerja Tempat Pembuangan Akhir (TPA), dan juga dengan adanya wisata edukasi masyarakat diharapkan mampu mengambil peluang ini untuk menciptakan peluang usaha mereka secara mandiri, baik usaha-usaha warung-warung makan atau café sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran di Desa Kertosari dengan begitu pendapatan masyarakat akan mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan pendapatan ini juga secara perlahan akan mampu meningkatkan kesejahteraan Masyarakat di Desa Kertosari secara signifikan.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Bagian ini merupakan desain penelitian yang menguraikan waktu pelaksanaan penelitian, jumlah informan, dan karakteristik informan. Selain itu, disampaikan pula dinamika lapangan selama penelitian berlangsung, serta hambatan dan solusi yang diambil peneliti.

Potensi wisata yang dimiliki objek wisata TPA Pakusari bukan hanya dari wahana yang unik dan menarik, melainkan faktor lain seperti, aksesibilitas jarak tempuh yang dekat dengan perkotaan, budaya dan ciri khas yang ada di wilayah tersebut, di kawasan objek wisata edukasi, belajar cara mengelola sampah yang baik, potensi tersebut jika dikelola secara maksimal maka akan memiliki keuntungan dan nilai tambah untuk perkembangan wisata. Hal tersebut bisa dimaksimalkan seperti:

- a. Meningkatkan kualitas infrastruktur guna mendukung pengembangan pariwisata.
- b. Memaksimalkan pengelolaan potensi wisata.
- c. Mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam melestarikan alam
- d. Meningkatkan kinerja pengelola pariwisata dengan melengkapi fasilitas sosial ekonomi untuk mendukung peningkatan aktivitas masyarakat dalam melakukan kunjungan wisata.

3.3 1 Desain Penelitian

1. Waktu pelaksanaan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wisata Edukasi TPA Pakusari Jember untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata. Waktu Pelaksanaan penelitian selama empat bulan sejak bulan Maret-Juni 2023.

2. Jumlah Informan

Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam penentuan informan yaitu menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel/informan berdasarkan pertimbangan tertentu yaitu pihak yang dianggap paling tahu tentang kegiatan dan fenomena yang terjadi sehingga data yang diperoleh sesuai dengan realita yang ada di lapangan. Sebagaimana hal tersebut maka jumlah informan pada penelitian adalah 5 orang, sebagaimana pada rincian tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Subjek penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	R. Muhammad Masbut	L	Koordinator dan Pengawas TPA
2	Totok M. Sholeh	L	Mandor/Staff Timbangan
3	Siti Khotijah	P	Pengunjung 1
4	Walilatul Hasanah	P	Pengunjung 2
5	Nur Hasanah	P	Pedagang Kaki Lima (PKL)

Sumber data : Data diolah oleh peneliti, Mei 2023

3.3 Temuan Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan secara deskriptif hasil wawancara/observasi/studi dokumentasi yang dilakukan dalam rangka menjawab tujuan penelitian. Hal ini sebagaimana pada uraian berikut.

3.3 1 Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat)

Metode SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) analisis ini merupakan analisis dasar untuk mengetahui letak atau posisi perusahaan secara sistematis. Dan dapat membantu perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Analisis SWOT adalah penilaian terhadap hasil identifikasi situasi, untuk menentukan suatu kondisi dikategorikan sebagai kekuatan, kelemahan, peluang atau ancaman. Dalam sumber lain disebutkan, analisis SWOT yaitu membandingkan kondisi lingkungan internal perusahaan dengan kondisi eksternal perusahaan.

Teknik analisis SWOT ini pada dasarnya merupakan satu teknik untuk mengenali berbagai kondisi yang berbasis bagi perencanaan strategi. Setelah mengenali isu permasalahan yang dihadapi secara teoritis perlu dibangun kesepakatan antar stakeholder mengenai apa yang diinginkan kedepan terhadap isu tersebut, komponen atau elemen apa yang diperlukan untuk lebih ditingkatkan, dikurangi atau justru diganti, memerlukan proses analisis yang banyak didasarkan pada peta kondisi SWOT dari isu tersebut. Oleh karena itu peneliti akan menganalisis menggunakan analisis SWOT

untuk menentukan posisi perusahaan dari segi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

1. Kekuatan (Strenght) yang ada di Wisata Edukasi TPA Pakusari Jember.

Faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya kekuatan (strenght) dan kelemahan (weaknes). Di mana faktor ini menyangkut kondisi yang terjadi dalam perusahaan, dimana ikut mempengaruhi keputusan perusahaan.

Strenght (kekuatan) merupakan faktor internal yang mendukung perusahaan dalam mencapai tujuannya. Kekuatan merupakan sumber daya/kapabilitas yang dikendalikan atau tersedia bagi suatu perusahaan yang membuat perusahaan relatif lebih unggul dibanding dengan pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang dilayaninya. Kekuatan muncul dari sumber daya dan kompetensi yang tersedia bagi perusahaan. Kekuatan yang dimiliki Wisata Edukasi TPA Pakusari Jember setelah dilakukan penelitian antara lain:

“Untuk kekuatan atau kelebihan yang pertama harga tiket masuk tidak ada yang kedua pihak TPA mengatur strategi agar berdaya tahan lama sehingga berfungsi secara terus menerus dengan perawatan yang rutin menjaga kebersihan itu dilaksanakan dengan skill dari teman-teman TPA Pakusari dan untuk keunggulannya sendiri TPA arahnya lebih kemasalah-masalah isu-sisu lingkungan hidup dan persampahan danyang ketigakeramahan para petugas dalam melayani wisatawan Selain itu Wisata

TPA Pakusari ini juga menawarkan nilai edukasi bagi pendidikan yaitu mulai dari Pengolahan sampah menjadi gas metan, Bank Sampah, Pengolahan sampah organik dan yang keempat memiliki wahana yang unik seperti kingkong, dinosaurus dan sepeda motor dari barang bekas sehingga bisa dijadikan objek-objek foto yang terbuat dari sampah daur ulang sehingga pengunjung dapat melihat secara langsung edukasi yang berlokasi di TPA Pakusari Jember". (Wawancara Informan Pokok, R. Muhammad Masbut).

2. Kelemahan (Weakness) yang ada di Wisata Edukasi TPA Pakusari Jember.

Weakness (kelemahan) adalah suatu kegiatan organisasi yang tidak berjalan sesuai rencana atau sumber daya yang dibutuhkan oleh organisasi tapi tidak dimiliki oleh organisasi. Kelemahan merupakan kekurangan dalam satu atau lebih sumber daya suatu perusahaan relatif terhadap pesaingnya, yang menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan secara efektif. Setelah peneliti melakukan penelitian ada beberapa kelemahan yang ada di Wisata Edukasi TPA Pakusari Jember yaitu:

“Kelemahannya Wisata TPA Pakusari Jember tidak mempunyai anggaran atau biaya untuk pemeliharaan, sementara semua yang masuk kesini gratis hanya untuk biaya parkir saja buat keamanan jadi, kelemahannya pihak pengelola perlu maintances. Maintances atau perawatan seluruh wahana yang ada karena belum ada anggaran untuk

belanja barang-barang yang dibutuhkan dan Stigma masyarakat wisata yang dekat dengan TPA bau dan menjijikan”.

Sehingga banyak hal yang perlu diperbaiki dalam wisata salah satunya mau mengembangkan seperti bagaimana air lindi sampah yang dulunya menjijikan menjadi bermanfaat, begitu juga zona hijau kita juga kurang karena masih belum 75% dari area TPA yang tertutup oleh tanah dan dijadikan baber zoo, performance yang perlu diperbaiki jadi satu sesuai dengan permintaan seperti teman-teman dari sekolah A kalangan pendidik itu misalnya temanya apa yang mau dibawa ke TPA apa hanya mau belajar tentang wisata pengelolaan atau hanya foto ria dan sebagainya jadi pihak pengelola melayani semaksimal mungkin dan bisa diterima. (Wawancara Informan Pokok, R. Muhammad Masbut).

3. Peluang (Opportunity) yang ada di Wisata Edukasi TPA Pakusari Jember.

Peluang merupakan salah satu aspek eksternal yang mencakup lingkungan yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mengembangkan atau memajukan perusahaan. Peneliti menemukan beberapa poin tentang peluang yang dimiliki Wisata Edukasi TPA Pakusari Jember.

“Peluang/Potensi Wisata hanya pada sumberdaya manusianya jadi potensi itu bagaimana kreatifitas manusianya yang ada di TPA, kalau sumberdaya alam atau sumberdaya pendanaan lainnya tidak menjadi tolak ukur tapi menumbuhkembangkan kreatifitas. Jadi, hanya meningkatkan kreatifitas sumberdayanya itupun kreatifitas baru strategi-

strategi untuk meningkatkan, mengembangkan, mempertahankan wisata yang ada di TPA Pakusari dan Pemanfaatan lahan pasif (lahan yang tidak dibuang sampah)".(Wawancara Informan Pokok, R. Muhammad Masbut).

4. Ancaman (Threat) yang ada di Wisata Edukasi TPA Pakusari Jember.

Hal yang harus diperhatikan dan tidak kalah penting dari perusahaan yaitu ancaman yang dihadapi Wisata Edukasi TPA Pakusari Jember. Ancaman tersebut dapat berasal dari berbagai hal termasuk kegiatan yang dijalankan perusahaan pesaing. Ada beberapa ancaman yang dihadapi oleh Wisata Edukasi TPA Pakusari Jember antara lain:

“Persaingan yang bergerak pada bidang yang sama termasuk Wisata TPA lain juga menjadi ancaman bagi pihak pengelola WTP dan dipengelolaan sampahnya karena lahannya sudah overkapasitas sehingga pihak TPA sangat khawatir dengan jumlah sampah yang semakin meningkat setiap hari”.(Wawancara Informan Pokok, R. Muhammad Masbut).

3.3.2 Strategi Pengembangan Objek Wisata Kawasan TPA Sebagai Wisata Edukasi

Wisata Edukasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Pakusari merupakan konsep pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Jember melalui Dinas Lingkungan Hidup yang bekerjasama dengan Pengelola TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Pakusari untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengolahan limbah sampah yang baik dan benar. Oleh karena itu untuk meningkatkan minat

masyarakat terkait pengolahan limbah sampah, pihak pengelola berinisiatif untuk membuat TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Pakusari menjadi menyenangkan dan mengasyikan oleh karena itu dibuat konsep wisata. Namun, konsep wisata yang ditawarkan adalah bukan wisata yang berbasis profit melainkan wisata yang berbasis sarana edukasi untuk menarik minat pengunjung untuk datang ke Wisata Edukasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Dengan meningkatnya minat masyarakat untuk berkunjung tentu akan membawa dampak yang cukup besar bagi perkembangan Desa Kertosari, terlebih perkembangan dari segi pengembangan wisata yang ada. Dimana, potensi wisata edukasi TPA Pakusari dalam bidang edukasi terlebih untuk masyarakat mau datang dan belajar tentang bagaimana pengelolaan sampah yang baik dan ramah lingkungan di Desa Kertosari tentu memiliki potensi yang sangat baik. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh informan pokok R. Muhammad Masbut sebagai berikut:

“TPA Pakusari arah berkembangnya nanti bukan tempat wisata biasa tetapi merupakan wisata edukasi pada masyarakat kalangan pelajar dan mahasiswa dalam rangka bagaimana mengelola lingkungan hidup dan sampah dengan baik, arahnya kesana jadi strategi kita adalah meningkatkan kinerja teknik pengelolaan sampah dan lingkungan hidup jadi hanya mengembangkan teknologi pengelolaannya, misalnya kita buat mesin pembubuk sampah, cara membuat kompos, cara mengelola sampah rumah tangga bernilai ekonomi, didaur ulang,

kerajinan dan lain sebagainya. Semuanya dikelola oleh TPA sendiri dari dinas lingkungan hidup melalui TPA”.

Strateginya sendiri yang pertama yaitu menumbuhkan kreatifitas yang kedua menyadarkan kepada masyarakat pentingnya belajar yang ketiga adalah sumber dana dari APBD harus masuk, masuknya tahun 2021-2022 kemudian pada tahun 2023 sudah tidak masuk lagi dikarenakan tidak disetujui oleh DPR, karena kalau kita menganggarkan sesuatu harus ke DPR terlebih dahulu namun untuk tahun sekarang belum disetujui sehingga kebijakan dari kami sekarang hanya menjaga supaya TPA tetap bertahan peningkatannya dengan perawatan yang rutin.

Dengan adanya strategi pengembangan yang dilakukan Insyaallah mampu berkembang karena kita hampir seluruh jurusan teman-teman dari pelajar mengambil penelitian maupun pengabdian masyarakat tentang pengelolaan lingkungan dan sampah jadi kita tertantang untuk bagaimana meningkatkan teknologi yang ada di TPA.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Pembahasan

Berikut adalah semua pembahasan yang dilakukan peneliti pada Wisata Edukasi TPA Pakusari Jember :

4.1.1 Keunggulan yang dimiliki Wisata TPA Pakusari Jember

Menurut informan pokok R. Muhammad Masbut “Kita bisa merubah hal hal yang barang bekas yang tidak berguna dan berbahaya kita jadikan karya seni yang layak untuk dijual dan kita pertontonkan jadi dari barang barang bekas biasanya hanya dibuang percuma bahkan menimbulkan penyakit sekarang disini menimbulkan keindahan dan bisa untuk foto foto atau spot foto dan lain sebagainya”.

Cara mempertahankannya kita hanya merawat saja, merawat semaksimal mungkin dengan APBD, kalau pemotongan rumput kita rutin setiap seminggu sekali tapi untuk perawatan lain tidak ada jadi, kita hanya perawatan yang rusak kita perbaiki seperti rumah botol bekas sudah hancur sebentar lagi minggu depan kita perbaiki, sudah itu wahana wahan lainnya kalau ada yang rusak kita perbaiki itu saja, untuk memperbaikinya kita swadaya tidak pernah minta uang untuk perawatan.

4.1.2 Analisis SWOT Sebagai Alat Formulasi Strategi Pengembangan Objek Wisata TPA Pakusari Jember

Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan suatu strategi perusahaan, menurut Freddy Rangkuti 2006:19. SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal strengths (kekuatan) dan Weaknesses (kelemahan) serta lingkungan eksternal opportunities (peluang) dan Threats (ancaman) yang dihadapi di dunia bisnis. Analisis didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats).

Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan, misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategis (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Dalam penyusunan Strategi Pengembangan Objek Wisata Kawasan TPA Sebagai Wisata Edukasi Di Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Jember peneliti melakukan analisis SWOT dengan terlebih dahulu mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

1. Kekuatam (*Strength*)

Kekuatan yang dimiliki Wisata Edukasi TPA Pakusari Jember setelah dilakukan penelitian antara lain:

“Untuk kekuatan atau kelebihan yang pertama harga tiket masuk tidak ada yang kedua mengatur strategi agar TPA Pakusari berdaya tahan lama sehingga berfungsi secara terus menerus dengan perawatan yang rutin menjaga kebersihan itu dilaksanakan dengan skill dari teman-teman TPA dan yang ketiga keramahan para petugas dalam melayani pengunjung”.

Selain itu wisata TPA Pakusari ini juga menawarkan nilai edukasi bagi pendidikan yaitu mulai dari Pengolahan sampah menjadi gas methan, Bank Sampah, Pengolahan sampah organik dan yang ketiga memiliki wahana yang unik seperti kingkong, dinosaurus dan sepeda motor dari barang bekas sehingga bisa dijadikan objek-objek foto yang terbuat dari sampah daur ulang sehingga pengunjung dapat melihat secara langsung edukasi yang berlokasi di TPA pakusari jember (Wawancara Informan Pokok, R. Muhammad Masbut).

Maka dapat disimpulkan bahwa faktor internal dapat mempengaruhi terbentuknya kekuatan. Hal ini didukung oleh hasil yang disampaikan oleh informan pokok yang menyatakan bahwa, faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya kekuatan (strength), di mana faktor ini menyangkut kondisi yang terjadi dalam perusahaan, dimana ikut mempengaruhi keputusan perusahaan.

2. Kelemahan (*Weaknes*)

Setelah peneliti melakukan penelitian ada beberapa kelemahan yang ada di Wisata Edukasi TPA Pakusari Jember yaitu:

“Kelemahan TPA Pakusari Jember tidak mempunyai anggaran atau biaya untuk pemeliharaan, sementara semua yang masuk ke Wisata TPA Pakusari gratis. Hanya untuk biaya parkir saja buat keamanan jadi kelemahannya disana pihak TPA perlu maintenance. Maintenance atau perawatan seluruh wahana yang ada karena belum ada anggaran untuk belanja barang-barang yang dibutuhkan dan Stigma masyarakat wisata yang dekat dengan TPA bau dan menjijikan”(Wawancara Informan Pokok, R. Muhammad Masbut)..

Maka dapat disimpulkan bahwa faktor internal dapat mempengaruhi terbentuknya kelemahan. Hal ini selaras dengan hasil yang di sampaikan oleh informan pokok yang menyatakan bahwa kelemahan merupakan kekurangan dalam satu atau lebih sumber daya suatu perusahaan relatif terhadap pesaingnya, yang menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan secara efektif.

3. Peluang (Opportunity)

Peneliti menemukan beberapa poin tentang peluang yang dimiliki Wisata Edukasi TPA Pakusari Jember.

“Peluang/Potensi Wisata Edukasi di TPA Pakusari Jember hanya pada sumberdaya manusianya jadi potensi itu bagaimana kreatifitas manusianya yang ada di TPA, kalau sumberdaya alam atau sumberdayapendanaanlainnya tidak menjadi tolak ukur tapi menumbuhkembangkan kreatifitas jadi, hanya meningkatkan kreatifitas sumberdayanya itupun kreatifitas baru, strategi-strategi untuk

meningkatkan mengembangkan mempertahankan wisata yang ada di TPA Pakusari dan Pemanfaatan lahan pasif (lahan yang tidak dibuang sampah)”(Wawancara Informan Pokok, R. Muhammad Masbut)..

Maka dapat di simpulkan bahwa faktor internal dapat mempengaruhi terbentuknya peluang.

4. Ancaman (Threat)

“Persaingan yang bergerak pada bidang yang sama termasuk Wisata TPA lain juga menjadi ancaman bagi pihak pengelola WTP, dan dipengelolaan sampahnya karena lahannya sudah overkapasitis sehingga pihak TPA sangat khawatir dengan jumlah sampah yang semakin meningkat setiap hari”(Wawancara Informan Pokok, R. Muhammad Masbut).

Maka dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal dapat mempengaruhi terbentuknya ancaman. Namun untuk wisata edukasi sampai saat ini ancaman dari pihak/wisata lain tidak ada dikarenakan wisata edukasi satu satunya wisata yang berada di jember untuk mengedukasi masyarakat bahwasannya sampah masih bisa dikelola lagi dan bermanfaat bagi masyarakat.

Dari analisis SWOT tersebut maka selanjutnya untuk memilih strategi yang bisa diterapkan dapat menggunakan matriks SWOT seperti yang ada di bawah ini:

Tabel 4.1

Matriks SWOT Wisata Edukasi TPA Pakusari Jember

Analisis Faktor Internal	Faktor	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Analisis Faktor Eksternal		<ul style="list-style-type: none"> • Harga tiket masuk tidak ada • Keramahan petugas dalam melayani pengunjung • Memiliki wahana yang unik seperti balon udara, dinosaurus dan sepeda motor dari barang bekas • Lingkungan wisata yang cukup bersih • Objek Wisata TPA Pakusari Jember memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mempunyai anggaran atau biaya untuk pemeliharaan • Stigma masyarakat wisata yang dekat dengan TPA bau dan menjijikan • Hanya hari-hari tertentu saja objek wisata ramai dikunjungi. Seperti pada hari sabtu-minggu, tapi untuk pengunjung edukasi hari hari produktif. • Promosi belum maksimal • Fasilitas wisata yang belum lengkap. • Terbatasnya pengetahuan masyarakat setempat dalam pengembangan potensi wisata.

Opportunity (O)	Strategi SO	Strategi WO
<ul style="list-style-type: none"> • Menumbuhkembangkan kreatifitas sumberdaya manusia agar kreatifitas selalu ditingkatkan. • Pemanfaatan lahan pasif (lahan yang tidak dibuang sampah). • Menyerap tenaga kerja di daerah sekitar objek wisata sehingga dapat mengurangi pengangguran. • Sumber daya alam yang dapat di manfaatkan untuk pengembangan wisata. • Lancarnya arus transportasi darat dalam menunjang kegiatan wisata. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memaksimalkan pengelolaan potensi wisata. • Meningkatkan kinerja pengelola wisata dengan melengkapi fasilitas sosial ekonomi untuk mendukung peningkatan aktivitas masyarakat dalam melakukan kunjungan wisata. • Meningkatkan kualitas infrastruktur guna mendukung pengembangan wisata. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberdayakan masyarakat di sekitar kawasan wisata dengan metode pelatihan. • Mempercepat pengembangan wisata dengan memasukkan investor dalam pengembangan wisata.
Ancaman (T)	Strategi ST	Strategi WT
<ul style="list-style-type: none"> • Persaingan WTP antar objek wisata lainnya yang ada di daerah tersebut. • Kemungkinan terjadi pencemaran lingkungan pada objek wisata. • Kondisi cuaca yang tidak dapat diprediksi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan promosi atau pemasaran untuk peningkatan kunjungan wisata. • Sosialisasi terhadap masyarakat tentang potensi objek wisata yang di miliki. • Memberikan penyuluhan mengenai sadar wisata dan pelestarian lingkungan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pemeliharaan terhadap daya tarik yang dimiliki khususnya bagi masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar wisata. • Peningkatan partisipasi pemerintah dalam pengembangan obyek wisata. • Memperhatikan keragaman dan kebudayaan (ciri khas) keramah tamahan masyarakat bagi wisatawan.

Setelah mengelompokkan semua kekuatan (Strengths), kelemahan (Weakness), peluang (Opportunity) dan ancaman (Threats) dari pengembangan pada Wisata Edukasi TPA Pakusari Jember, maka akan dianalisa dengan

menggunakan SWOT yang dapat menghasilkan kemungkinan alternatif strategi pengembangannya.

Selain memperhatikan faktor-faktor yang ada diatas, dari kekuatan dan kelemahan (faktor internal), dan peluang serta ancaman (faktor eksternal) dalam upaya mengembangkan wisata dapat disusun dengan Internal Factor Analysis Summary (IFAS) Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS) untuk menentukan strategi bersaing yang akan digunakan IFAS tersebut dengan cara sebagai berikut:

1. Menentukan faktor strategis yang menjadi kekuatan dan kelemahan maupun peluang dan ancaman.
2. Menentukan bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling tinggi) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pengembangan wisata.
3. Hitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala 4 (outstanding atau paling tinggi) sampai dengan 1 (poor atau paling rendah), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap WAR variabel yang bersifat positif yaitu kekuatan diberi nilai +1 sampai dengan +4 (Sangat baik), variabel yang bersifat negatif yaitu kelemahan diberi nilai sebaliknya.
4. Menentukan nilai skor dengan mengalihkan bobot dengan rating.
5. Menjumlah skor pembobotan untuk memperoleh total skor pembobotan terhadap IFAS. Hasil perhitungan pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2

Internal Factor Analysis Summary (IFAS) Wisata TPA Pakusari Jember

FAKTOR-FAKTOR INTERNAL	BOBOT	RATING	NILAI SKOR
Strenght (S)			
• Harga tiket masuk tidak ada	0,15	4	0,60
• Keramahan petugas dalam melayani pengunjung	0,10	2	0,20
• Memiliki wahana yang unik seperti balon udara, dinosaurus dan sepeda motor dari barang bekas	0,10	3	0,30
• Lingkungan wisata yang cukup bersih	0,10	2	0,20
• Objek Wisata TPA Pakusari Jember memiliki potensi wisata yang dapatdikembangkan	0,15	3	0,45
Sub Total	0,60		1,75
Weakness (W)			
• Tidak mempunyai anggaran atau biaya untuk pemeliharaan	0,10	3	0,30
• Stigma masyarakat wisata yang dekat dengan TPA bau dan menjijikan	0,10	4	0,40
• Hanya harihari tertentu saja objek wisata ramai dikunjungi. Seperti pada hari sabtu-minggu, tapi untuk pengunjung edukasi hari hari produktif.	0,05	2	0,10
• Fasilitas wisata yang belum lengkap.	0,05	2	0,10
• Promosi belum maksimal	0,10	2	0,10
Sub Total	0,40		1,00
Total	1,00		2,75

Sumber : Data diolah oleh peneliti, Juni 2023

Sedangkan EFAS disusun dengan cara yang sama seperti dengan cara menyusun IFAS akan tetapin kekuatan diganti dengan peluang, sedangkan kelemahan diganti dengan ancaman EFAS pada tabel 4.3:

Tabel 4.3

Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS) Wisata TPA Pakusari Jember

FAKTOR-FAKTOR EKSTERNAL	BOBOT	RATING	NILAI SKOR
Opportunities (O)			
• Menumbuhkembangkan kreatifitas sumberdaya manusia agar kreatifitas selalu ditingkatkan.	0,15	4	0,60
• Pemanfaatan lahan pasif (lahan yang tidak dibuang sampah).	0,10	2	0,20
• Lancarnya arus transportasi darat dalam menunjang kegiatan wisata.	0,05	1	0,05
• Menyerap tenaga kerja di daerah sekitar objek wisata yang dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapat masyarakat sekitar.	0,15	3	0,45
• Terdapat beragam potensi yang dapat dimanfaatkan dari daur ulang sampah di TPA Pakusari Jembersehingga bisa dimanfaatkan untuk pembuat spot-spot foto yang khas dan unik.	0,20	4	0,80
Sub Total	0,65		2,10
Threat (T)			
• Persaingan WTP antar objek wisata lainnya yang ada didaerah tersebut.	0,10	4	0,40
• Kemungkinan terjadi pencemaran lingkungan pada objek wisata.	0,10	2	0,20
• Kondisi cuaca yang tidak dapat diprediksi.	0,15	2	0,30
Sub Total	0,35		0,90
Total	1,00		3,00

Sumber : Data diolah oleh peneliti, Juni 2023

Pada tabel 4.2 diatas faktor-faktor kekuatan (strenghts) mempunyai nilai skor 1,75 sedangkan faktor-faktor kelemahan (weakness) mempunyai nilai skor 1,00 berarti Wisata TPA Pakusari mempunyai kekuatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan faktor kelemahan dalam menentukan strategi bersaingnya.

Selanjutnya pada tabel 4.3 diatas faktor peluang (opportunities) mempunyai nilai skor 2,90 dan faktor ancaman (threats) mempunyai nilai skor 0,90 ini berarti dalam upaya menentukan strategi bersaingnya WisataTPA Pakusari mempunyai peluang yang cukup besar dibandingkan ancaman yang timbul.

Dari hasil yang disusun faktor-faktor internal dan eksternal diatas, menghasilkan rangkaian skor sebagai berikut:

1. Kekuatan (Strengths/S) = 1,75
2. Kelemahan (Weakness/W) = 1,00
3. Peluang (Opportunities/O) = 2,10
4. Ancaman (Threats/T) = 0,90

Dari hasil rangkaian nilai skor tersebut, dapat disusun suatu rekap skor IFAS dan EFAS sebagai berikut:

Tabel 4.4

Rekap Skor IFAS dan EFAS

Skor Internal	Skor Eksternal	Pilihan Strategi
S > W(+) 1,75 > 1,00(+)	O > T(+) 2,10 > 0,90(+)	GROWTH
S < W(-)	O < T(-)	SURVIVAL
S > W(+)	O < T(-)	DIVERSIFICATION
S > W(-)	O > T(+)	STABILITY

Untuk menentukan pilihan strategi yang lebih spesifik dari nilai yang dapat dimasukkan ke dalam pilihan strategi, karena hasil dari tabel terlihat bahwa dari skor yang ada mengarah pada pilihan strategy growth selanjutnya menentukan strategy growth yang lebih spesifik. Stable Growth Strategy (Strategi pertumbuhan stabil), ialah strategi mempertahankan pertumbuhan yang ada.

Berdasarkan skor yang menunjukkan bahwa kekuatan (Strengths/S) lebih kecil dari peluang (Opportunities/O) sehingga hasilnya nampak pada matriks dan gambar berikut:

Gambar 4.1

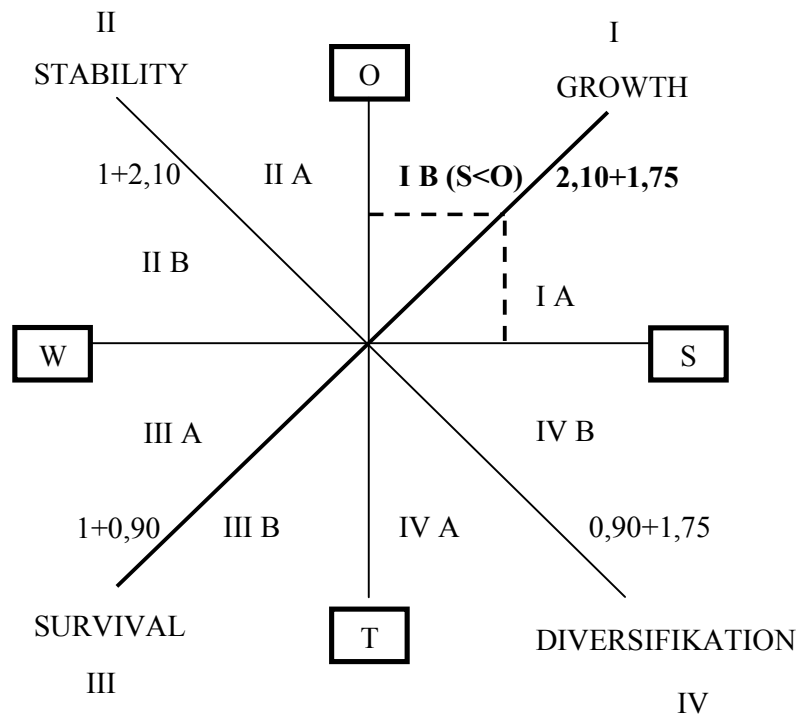


Diagram Analisis SWOT

Sumber: Rangkuti (2006)

Tabel 4.5

Pilihan Strategi

Teknis Strategis	Skor	Kuadran	Pilihan Strategi
Growth	$S > O$	I A	Rapid Growth
	$S < O$	I B	Stable Growth
Survival	$W > T$	III A	Turn Around

	$W < T$	III B	Guerilla
Diversification	$S > T$	IV B	Conglomerate
	$S < T$	IV A	Concentric
Stability	$O > W$	II A	Aggressive Maintenance
	$O < W$	II B	Selective Maintenance

Sumber: Rangkuti (2006) Data primer diolah 2023

Dari gambar dan tabel diatas yang didasarkan pada perhitungan SWOT, pada WTP $S > O$, yakni kekuatan lebih besar dari pada peluang yang ada, arah kebijakan WTP dalam kondisi yang Stable Growth Strategy. Stable Growth Strategy (Strategi pertumbuhan stabil), ialah strategi mempertahankan pertumbuhan yang ada.

Hunger dan Wheelen (2003:203) strategi pertumbuhan (growth strategy), strategi pertumbuhan adalah strategi yang paling sering dicari, perusahaan yang melakukan bisnis dalam lingkungan yang dinamis harus terus bertumbuh agar dapat bertahan. Pertumbuhan adalah strategi yang sangat menggoda karena alasan prinsip berikut:

1. Perusahaan yang sedang tumbuh dapat menutupi kesalahan dan ketidakefisienan dengan mudah dibandingkan perusahaan yang stabil. Aliran pendapatan yang terus berkembang ke dalam perusahaan besar dapat menciptakan sumber daya yang tidak terpakai untuk menyelesaikan masalah dan pertentangan antara departemen dan divisi dengan cepat.

Pertumbuhan juga memberi penahan, siapa tahu manajemen membuat kesalahan strategis, perusahaan-perusahaan besar juga memiliki kekuasaan

yang lebih besar dibanding perusahaan kecil, dan lebih mungkin memperoleh dukungan dari serikat kerja dan masyarakat total apabila bangkrut.

2. Perusahaan yang sedang berkembang menawarkan banyak peluang bagi kemajuan, promosi, dan pekerjaan-pekerjaan menarik. Pertumbuhan itu sendiri adalah sesuatu yang mengasikkan bagi para (Chief Executif Officer). Perusahaan yang berkembang cenderung dipandang sebagai pemenang oleh pasar investor potensial. Kompensasi bagi eksekutif cenderung naik bersamaan dengan semakin besarnya ukuran organisasi. Perusahaan-perusahaan besar lebih sulit di akuisisi dibanding perusahaan kecil, sehingga pekerjaan-pekerjaan para eksekutif akan lebih aman. Dua strategi dasar pertumbuhan adalah: konsentrasi pada satu industri dan diversifikasi ke dalam industri lain.

Hunger dan Wheelen (2003:216) strategi stabilitas adalah kategori stabilitas pada strategi perusahaan mungkin yang paling cocok untuk perusahaan yang cukup sukses beroperasi pada industri dengan daya tarik yang sedang-sedang saja. Daya tarik industri tersebut dinilai sedang karena karena 1) industri sebetulnya menghadapi pertumbuhan yang biasa atau bahkan tidak ada pertumbuhan, atau 2) kekuatan-kekuatan utama dalam lingkungan tersebut berubah dan masa depannya tidak pasti. Strategi stabilitas sangat berguna dalam jangka pendek, tetapi berbahaya apabila diikuti terlalu lama. Beberapa strategi stabilitas yang lebih populer adalah strategi berhenti sejenak, berlanjut dengan waspada dan tidak berubah.

Dari tabel diatas dihasilkan faktor internal dan eksternal yang positif, bahwa kekuatan Wisata TPA Pakusari relatif lebih unggul dibandingkan dengan kelemahannya, sedangkan lingkungan yang saat ini dihadapi lebih besar dari pada ancamannya.

Oleh karena itu Wisata TPA Pakusari memiliki kemampuan untuk merubah potensinya menjadi suatu prestasi dan kinerja yang lebih baik lagi kedepannya. Sehingga arah kebijakan yang tepat untuk dilaksanakan adalah dengan meningkatkan dan memperbesar peranan pada Wisata TPA Pakusari dalam berbagai kegiatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sekaligus untuk memperluas peran serta memanfaatkan berbagai peluang. Arah kebijakan tersebut merupakan dasar dari kebijakan dalam kondisi growth strategy dan setelah dilihat dari tabel 4.5 diatas pilihan strategi berdasarkan pada tabel growth strategy, artinya dalam pengembangannya Wisata TPA Pakusari dapat menggunakan strategi pertumbuhan peran namun dilakukan secara bertahap sesuai skala prioritas. Dan strategi tersebut didukung dengan adanya alternatif dan peluang untuk menarik pengunjung yang lebih banyak dengan melakukan pengembangan sarana prasarana dan menumbuhkembangkan kreatifitas sumberdaya manusia agar kreatifitas selalu ditingkatkan dengan meningkatkan beragam potensi yang ada seperti pemanfaatan sampah dari barang-barang bekas untuk dibuat spot-spot foto yang menarik dan unik sehingga dapat menarik para pengunjung untuk datang dan belajar edukasi di TPA. Selain itu dapat menyerap tenaga kerja di daerah sekitar objek wisataseperti PKL Pedagang Kaki Lima

sehingga dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

4.1.3 Strategi Pengembangan Objek Wisata TPA Pakusari Jember

Strateginya sendiri yang pertama yaitu menumbuh kembangkan kreatifitas yang kedua menyadarkan kepada masyarakat pentingnya belajar yang ketiga adalah sumber dana dari APBD harus masuk, masuknya tahun 2021-2022 kemudian pada tahun 2023 sudah tidak masuk lagi dikarenakan tidak disetujui oleh DPR, karena apabila pihak Dinas Lingkungan Hidup menganggarkan sesuatu harus ke DPR terlebih dahulu namun untuk tahun sekarang belum disetujui sehingga, kebijakan dari Dinas Lingkungan Hidup sekarang hanya menjaga agar TPA tetap bertahan peningkatannya dengan perawatan yang rutin. Maka diperoleh strategi yang bisa dilakukan oleh dinas lingkungan hidup (DLH) melalui TPA :

- a. TPA pakusari arah berkembangnya bukan tempat wisata biasa tetapi merupakan wisata edukasi pada masyarakat kalangan pelajar dan mahasiswa dalam rangka bagaimana mengelola lingkungan hidup dan sampah dengan baik.
- b. Meningkatkan kinerja teknik pengelolaan sampah dan lingkungan hidup dengan mengembangkan teknologi pengelolaan yang ada di TPA seperti membuat mesin pembubuk sampah, cara membuat kompos, cara mengelola sampah rumah tangga bernilai ekonomi, didaur ulang, dan kerajinan lainnya.
- c. Meningkatkan promosi objek wisata pemasaran atau promosi dan

inovasi kegiatan-kegiatan wisata penting untuk dilakukan karena hal tersebut dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Dalam promosi dan inovasi wisata harus didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang menarik dalam objek wisata, sehingga mampu mempengaruhi pengunjung untuk datang.

- d. Meningkatkan sarana dan prasarana serta infrastruktur yang menunjang seperti membangun wahana permainan buat anak-anak dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya sehingga menarik dan memberi kenyamanan bagi pengunjung. Disamping itu penambahan musholla agar dapat memudahkan para pengunjung untuk beribadah dan toilet yang memadai.
- e. Memanfaatkan potensi yang dimiliki Objek Wisata TPA Pakusari Jember, seperti merubah barang bekas yang tidak berguna dan berbahaya dijadikan karya seni yang layak untuk dijual dan pertontonkan sehingga ada nilai value didalamnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Strategi Pengembangan Objek Wisata Kawasan TPA Sebagai Wisata Edukasi Di Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Jember, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Wisata TPA Pakusari Jember menggunakan strategi pengembangan Stable Growth Strategy yaitu strategi pertumbuhan stabil ialah strategi mempertahankan pertumbuhan yang ada.
2. Dengan menggunakan strategi pertumbuhan growth strategy terbukti dalam pengembangannya Wisata TPA Pakusari dapat menggunakan strategi pertumbuhan peran namun dilakukan secara bertahap sesuai skala prioritas. Dan strategi tersebut didukung dengan adanya alternatif dan peluang untuk menarik pengunjung yang lebih banyak dengan melakukan pengembangan sarana prasarana dengan meningkatkan beragam potensi yang ada seperti pemanfaatan sampah dari barang-barang bekas untuk dibuat spot-spot foto yang menarik dan unik sehingga dapat menarik para pengunjung untuk datang dan belajar edukasi di TPA.
3. Hasil identifikasi analisis SWOT
 - a. Kekuatan (Strength)

Harga tiket masuk tidak ada, keramahan petugas dalam melayani pengunjung dan memiliki wahana yang unik seperti balon udara,

dinosaurus, rumah botol dan sepeda motor dari barang bekas dan memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan seperti barang-barang bekas yang dapat didaur ulang menjadi kerajinan tangan sehingga dapat diperjual belikan.

b. Kelemahan (Weakness)

Terbatasnya dana atau anggaran untuk pemeliharaan, promosi kurang maksimal yang hanya mengandalkan partisipasi masyarakat dan fasilitas wisata yang kurang lengkap.

c. Peluang (Opportunity)

Pemanfaatan sampah dari barang-barang bekas untuk dibuat spot-spot foto yang menarik dan unik sehingga dapat menarik para pengunjung untuk datang dan belajar edukasi di TPA selain itu dapat menyerap tenaga kerja di daerah sekitar objek wisata seperti UMKM dan Pedagang Kaki Lima sehingga dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

d. Ancaman (Threat)

Persaingan yang bergerak pada bidang yang sama termasuk wisata TPA lain juga menjadi ancaman bagi pihak pengelola WTP dan kemungkinan terjadi pencemaran lingkungan pada objek wisata karena kondisi cuaca yang tidak dapat diprediksi.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka implikasi yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

- a. Promosi kurang maksimal jadi pihak Dinas Lingkungan Hidup sebaiknya melakukan promosi kesekolah sekolah atau sosialisasi kepada masyarakat tentang wisata yang ada di TPA Pakusari Jember guna untuk peningkatan kunjungan wisata.
- b. Memberikan penyuluhan mengenai sadar wisata dan pelestarian lingkungan hidup.
- c. Mencari pendanaan kepihak swasta karena kurangnya anggaran untuk mengelola objek wisata di TPA Pakusari Jember guna lebih berkembang lagi sehingga dibutuhkan partisipasi pemerintah dalam peningkatan objek wisata.
- d. Pihak TPA lebih banyak lagi dalam menyerap tenaga kerja di daerah sekitar objek wisata sehingga dapat mengurangi pengangguran danmeningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.
- e. Perlu partisipasi atau dukungan dari pemerintah dalam pengembangan objek wisata karena potensi yang ada di Wisata TPA Pakusari Jember perlu untuk dikembangkan dan direalisasikan agar bermanfaat bagi TPA sendiri maupun masyarakat.

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat melanjutkan dan mengembangkan lagi ruang lingkup yang lebih luas mengenai strategi pengembangan objek wisata kawasan TPA sebagai wisata edukasi di desa kertosari kecamatan pakusari jember. Selain itu dapat menambahkan hasil yang akan diteliti selanjutnya agar dapat memperkuat penelitian sebelumnya.

2. Bagi Dinas Lingkungan Hidup

- a. Melakukan promosi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya wisata edukasi yang berlokasi di TPA Pakusari Jember guna untuk mendapatkan pendanaan agar dapat menambah fasilitas maupun sarana prasarana yang ada di objek wisata.
- b. Dalam pengembangan objek wisata perlu ditingkatkan peran aktif pemerintah atau instansi guna memaksimalkan pengembangan wisata.
- c. Objek wisata TPAPakusari mempunyai potensi yang cukup besar untuk di kembangkan sehingga pemerintah harus lebih konsisten dan bergerak dengan memaksimalkan potensi yang ada sehingga pengembangan wisata dapat berkembang dengan baik.

3. Bagi Masyarakat

- a. Bagi masyarakat setempat diharapkan dapat berperan secara maksimal dalam mengembangkan potensi wisata dan menjaga kelestarian alam.
- b. Melakukan pemeliharaan terhadap daya tarik wisata yang dimiliki dan mempertahankan keramah-tamahan bagi pengunjung sehingga memberikan dampak positif dalam pengembangan wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary Meizari, Erza Devin Nugraha (2017). “Analisis SWOT Obyek Dan Daya Tarik Pariwisata Pantai Sari Ringgung Provinsi Lampung” <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/PSND/article/view/799>. Diakses pada tanggal 7 Agustus 2023 pukul 10:20 WIB.
- Choridotul Bahiyah, Wahyu Hidayat R, Sudarti (2018). “Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo” <http://202.52.52.6/index.php/jie/article/view/6970>. Diakses pada tanggal 7 Agustus 2023 pukul 10:30 WIB.
- Dede Setya Ramadhan (2017). “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Puri Maerakaca Terhadap Pedapatan Sektor Pariwisata Kota Semarang” <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/22208>. Diakses pada tanggal 7 Agustus 2023 pukul 10:25 WIB.
- Eka Afrida Ermawati, Firda Rachma Amalia, Masetya Mukti (2018). “Analisis Strategi Pengelolaan Sampah di Tiga Lokasi Wisata Kabupaten Banyuwangi” <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/tourismjournal/article/view/13838>. Diakses pada tanggal 7 Agustus 2023 pukul 10:35 WIB.
- Freddy Rangkuti, 2015. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Yogyakarta : Andi Offset (1997).
- Haines, A. (2009). *An Introduction to Community Development*. Penerbit : R. Philips & R. H. Pitmman.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. 2008. *Manajemen Pemasaran* Jilid 2, edisi 13. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Maringan Sirait & Mbina Pinem (2019). “Analisis Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pantai di Kabupaten Serdang Bedagei” <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiiis/article/view/12236>. Diakses pada tanggal 7 Agustus 2023 pukul 10:45 WIB.
- Maulana, A., 2014. *Strategi Pengembangan Wisata Spiritual di Kabupaten Bagung, Provinsi Badung, Provinsi Bali. Mempengaruhi Keputusan Pemilihan Destinasi Wisata Bagi Wisatawan*. https://www.academia.edu/38585339/Strategi_Pengembangan_Wisata_Spiritual_Di_Kabupaten_Badung_Provinsi_Bali
Diakses pada tanggal 02 Juli 2023 pukul 03:42 WIB
- Moleong (2014). *Tahap-Tahap Penelitian Kualitatif*. <https://eprints.umm.ac.id/35069/4/jiptummpp-gdl-bellacitra-48330-4-babiii.pdf>
Diakses pada tanggal 02 Juli 2023 pukul 03:43 WIB
- Nawawi H. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Bandung : PT. Remaja

- Philip Kotler & Kevin Lane Keller (2009). *Manajemen Pemasaran*. Edisi Tiga Belas Jilid Pertama. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Pitana, I Gde. dan Surya Diarta, I Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Putri Juwita Shinta Dewi, Muhammad Ilham Fahmi, Nuri Herachwati, Tri Siwi Agustina (2022). “Perumusan Strategi Pengembangan Desa Wisata Tritik Kabupaten Nganjuk Berbasis SWOT” <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/amalee/article/view/1370>. Diakses pada tanggal 7 Agustus 2023 pukul 11:00 WIB.
- Rangkuti (2004). *Strategi Pemasaran Melalui Analisis Strength Weakness. Opportunity Threat (Swot) Pada Usaha Penyewaan Lapangan Futsal Di Scudetto Futsal Banyuwangi*. <https://eprints.uny.ac.id/56992/1/Skripsi%20Rido%20Insan%20Raharjo.pdf>. Diakses pada tanggal 30 Juni 2023 pukul 11:50 WIB.
- Rangkuti (2006). *Diagram Analisis SWOT*. [https://www.google.co.id/books/edition/WANTED_PROSPECTIVE_SUCCESSFUL_ENTREPRENEUR/f4-wDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Rangkuti+\(2006\).+Matriks+SWOT&pg=PA66&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/WANTED_PROSPECTIVE_SUCCESSFUL_ENTREPRENEUR/f4-wDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Rangkuti+(2006).+Matriks+SWOT&pg=PA66&printsec=frontcover). Diakses pada tanggal 30 Juni 2023 pukul 11:53 WIB.
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Rosdakarya Offset. Rangkuti F. 2005. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta (ID): Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2009). *Tanpa Mengetahui Teknik Pengumpulan, Maka Peneliti Tidak Akan Mendapatkan Data Yang Memenuhi Standar Data Yang Ditetapkan*. <https://eprints.uny.ac.id/18430/3/5.%20BAB%20III.pdf>
Diakses pada tanggal 02 Juli 2023 pukul 04.43
- Sugiyono (2015:57). *Rumusan Masalah Berbeda Dengan Masalah*. <http://repository.stei.ac.id/6472/4/BAB%203.pdf>
Diakses pada tanggal 02 Juli 2023 pukul 04.44
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Jurnal Manajemen. <https://scholar.google.co.id/scholar?q=Sugiyono,+2014.+Met>

[ode+Penelitian+Bisnis,Alfabeta,+Bandung.+Jurnal+Manajemen.&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar](https://scholar.google.co.id/scholar?q=Sugiyono,+D.+(2013).+Metode+Penelitian+Kuantitatif,+Kualitatif,+dan+Tindakan.+Alfabeta.+Bandung.+Jurnal+Manajemen.&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar)

Diakses pada tanggal 02 Juli 2023 pukul 04.46

Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Alfabeta.[https://scholar.google.co.id/scholar?q=Sugiyono,+D.+\(2013\).+Metode+Penelitian+Kuantitatif,+Kualitatif,+dan+Tindakan.+Alfabeta.&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar](https://scholar.google.co.id/scholar?q=Sugiyono,+D.+(2013).+Metode+Penelitian+Kuantitatif,+Kualitatif,+dan+Tindakan.+Alfabeta.&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar)

Diakses pada tanggal 02 Juli 2023 pukul 04.48

Suwarsono Muhammad, 2008. *Manajemen Strategi Teori Konsep-Kasus*. Edisi Empat. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.

Suwena, I. K. (2010). *Format Pariwisata Masa Depan; dalam Pariwisata Berkelanjutan Dalam Pusaran Krisis Global*. Udayana University Press. Kepariwisataa. Jakarta (ID): PT. Gramedia Pustaka.

Suyanto Dan Sutinah (2005). *Sampel Tambahan Adalah Mereka Yang Dapat Memberikan Informasi Walaupun Secara Tidak Langsung Terlihat Dalam Interaksi Sosial Yang Diteliti*.https://kc.umh.ac.id/17398/5/BAB_III.pdf

Diakses pada tanggal 02 Juli 2023 pukul 05.18

Titin Umi Rahayu, Ahmad Syamsu Rijal, Ivan Taslim (2020). “Pengembangan Potensi Wisata Alam Secara Spasial Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo”<https://journal.umgo.ac.id/index.php/GEOUMGo/article/view/347>. Diakses pada tanggal 7 Agustus 2023 pukul 10:50 WIB.

Undang-Undang Republik Indonesia.No. 18 Tahun 2008. Tentang Pengelolaan Sampah. Jakarta : Undang-undang Republik Indonesia.

Upik Dyah Eka Noviyanti (2018). “Potensi Pengembangan Kampung Wisata Lawas Maspati Sebagai Destinasi Wisata Baru Surabaya”<https://journal.polteksahid.ac.id/index.php/jstp/article/view/76>.

Diakses pada tanggal 7 Agustus 2023 pukul 10:40 WIB.

Yitno Purwoko (2021).“Strategi Pengembangan Health Tourism Di Yogyakarta”<http://jurnal.stieparapi.ac.id/index.php/JTEC/article/view/109>.

Diakses pada tanggal 7 Agustus 2023 pukul 10:55 WIB.

Yuyun Sasmita, Campina Illa Prihantini, Nursalam, Musoffan, Darwis (2022). “Analisis Strategi Pengembangan Dengan Analisis SWOT Sebagai Kawasan Wisata Unggulan Daerah”<https://www.neliti.com/publications/515223/analisis-strategi-pengembangan-dengan-analisis-swot-sebagai-kawasan-wisata-unggul>.

Diakses pada tanggal 7 Agustus 2023 pukul 11:05 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Topik: Analisis profil

1. Sejak kapan berdirinya TPA Pakusari Jember?
2. Bagaimana sejarah berdirinya TPA Pakusari Jember?
3. Apa visi dan misi TPA Pakusari Jember?
4. Sejak kapan TPA Pakusari Jember mulai membangun wisata edukasi di TPA Pakusari Jember?
5. Bagaimana sejarah wisata edukasi di TPA Pakusari Jember?
6. Bagaimana susunan atau struktur organisasi TPA Pakusari Jember?

Topik: *Resorces*/ sumber daya

1. Apa saja sumber daya fisik yang dimiliki TPA Pakusari Jember?
2. Apa saja sumber daya non fisik yang dimiliki TPA Pakusari Jember?
3. Berapa jumlah karyawan yang dimiliki TPA Pakusari Jember?
4. Berapa jumlah karyawan yang mengelola bagian wisata di TPA Pakusari Jember?
5. Dan apa saja tugas dari masing-masing karyawan yang mengelola wisata tersebut?

Topik: *Capabilities*/ kemampuan perusahaan

1. Siapa yang bertanggung jawab dalam *marketing*/pemasaran TPA Pakusari Jember?
2. Siapa yang bertanggung jawab dalam promosi wisata di TPA Pakusari Jember?
3. Apa saja strategi pengembangan TPA saat ini? Khususnya strategi pengembangan pada bagian wisata edukasi di TPA Pakusari Jember?
4. Strategi pengembangan yang seperti apa yang sudah dilakukan oleh pihak TPA dan koordinator pengawas TPA Pakusari?
5. Apakah dengan adanya strategi pengembangan yang dilakukan mampu membuat wisata edukasi tersebut berkembang?
6. Bagaimana cara perusahaan bisa mencari dan mendatangkan pengunjung?
7. Seberapa efektif promosi yang sudah dilakukan perusahaan?

8. Bagaimana cara perusahaan menjaga hubungan baik dengan para pengunjung?

Analisa Fasilitas

1. Bagaimana menurut anda kualitas fasilitas yang ada di wisata TPA Pakusari Jember?
2. Bagaimana menurut anda kualitas kebersihan di kawasan wisata?
3. Wahana apa saja yang terdapat di TPA Pakusari Jember?
4. Apakah wahana yang ada aman untuk pengunjung?
5. Bagaimana menurut anda keamanan dan kenyamanan sarana dan prasarana yang ada di wisata TPA Pakusari Jember?
6. Apa saja manfaat yang diharapkan oleh pihak TPA ketika pengunjung mengunjungi wisata?

Analisa Harga (*price*)

1. Berapa biaya masuk?
2. Apakah harga yang diberikan sudah relatif murah dan terjangkau?
3. Apakah harga yang diberikan sesuai dengan fasilitas yang ada?
4. Bagaimana penentuan harga tiket yang diberikan?

Analisa Tempat (*place*)

1. Bagaimana menurut anda lokasi wisata TPA Pakusari Jember? Mengapa demikian?
2. Berapa luas lahan yang digunakan sebagai tempat wisata TPA Pakusari Jember?
3. Bagaimana menurut anda aksesibilitas menuju wisata TPA Pakusari Jember?.
4. Apakah lahan parkir yang disediakan sudah memadai?
5. Adakah petunjuk arah menuju wisata TPA Pakusari Jember?

Analisa Promosi (*Promotion*)

1. Adakah promosi, pengiklanan, dan publikasi yang dilakukan? Siapa yang bertanggung jawab terhadap promosi wisata?
2. Apa saja media promosi yang digunakan?
3. Apakah promosi yang dilakukan berhasil menarik pengunjung?
4. Bagaimana hubungan pihak wisata dengan masyarakat / pengunjung?

Analisa Karyawan (*people*)

1. Bagaimanapemahaman karyawan tentang pekerjaannya?
2. Bagaimana menurutandakualitasSDMkaryawanyangmengelola wisata TPA Pakusari Jember?
3. Apakahkaryawansudahmemberikankualitaspelayananyanggramahterhadap parapengunjung wisata?
4. Berapajumlahkaryawanyangmengelola wisata TPA Pakusari Jember
5. Bagaimana cara rekrutment karyawan divisi wisata?
6. Adakah pelatihan kerja untuk karyawanyangmengelola wisata TPA Pakusari Jember?
7. Adakah evaluasi kinerja secara rutin? Adakah Standart Operasional Prosedur (SOP) untuk melayani pengunjung?

Analisa Proses (*process*)

1. Bagaimana proses pengunjung bisa memasuki kawasan wisata?
2. Apakah setiap karyawan divisi wisata dapat menyelesaikan tugas masing-masing dan cepat tanggap?
3. Apakah karyawan mengutamakan kepuasan pengunjung?
4. Apatujuan dibangunnyawisata TPA Pakusari Jember?
5. Apakah ada peraturan atau ketetapan yang dibuat untuk pengunjung dan karyawan?
6. Siapayangbertanggungjawab membuat peraturan tersebut?
7. Apakah peraturan atau ketetapan yang dibuat sesuai dengan kebutuhan karyawan dan pengunjung?

Analisa Lingkungan Fisik (*Physical Evidence*)

1. Bagaimanamenurutandampilan wisata TPA Pakusari Jember
2. Apakah lingkungan di kawasan wisata TPA Pakusari Jember dapat dikatakan nyaman bagi pengunjung?

Topik: Analisa SWOT

Strenght (Kekuatan)

1. Apa kekuatan dari wisata edukasi TPA Pakusari?
2. Sumber daya apa yang dimiliki sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan strategi pengembangan?
3. Keunggulan apa yang dimiliki wisata TPA Pakusari Jember dibanding wisata yang lain?

Weakness (Kelemahan)

1. Apa kekurangan yang ada di wisata TPA Pakusari terkait pengembangan wisatanya??
2. Apa kelemahan dalam pengembangan wisata di TPA Pakusari?
3. Hal apa yang perlu diperbaiki dalam wisata?

Opportunities / Peluang

1. Peluang apa potensi apa yang dimiliki wisata TPA Pakusari Jember?
2. Daya Tarik apa yang dimiliki TPA Pakusari sehingga mampu menarik wisatawan untuk berkunjung?
3. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap wisata yang berlokasi di TPA?

Threats / Ancaman

1. Apa yang menjadi hambatan terhadap pengembangan wisata di TPA Pakusari?
2. Apa saja faktor yang dapat membahayakan atau membuat wisata sepi pengunjung?
3. Apa yang menjadi tantangan dalam mengembangkan wisata di TPA Pakusari?

Topik: Competitive advantage / keunggulan

1. Apa keunggulan daya saing yang dimiliki TPA Pakusari Jember? Khususnya dalam bidang wisata?
2. Bagaimana cara TPA Pakusari Jember mempertahankan keunggulannya yang dimiliki?

Topik: Positioning perusahaan

1. Citra perusahaan seperti apa yang dipilih dan diharapkan oleh wisata TPA Pakusari Jember?
2. Bagaimana citra perusahaan khususnya mengenai bidang wisata TPA Pakusari Jember di mata masyarakat?

Topik: *Bargaining power of guest* / daya tawar pengunjung

1. Hingga saat ini berapa jumlah pengunjung wisata TPA Pakusari Jember?
2. Pada saat kapan jumlah pengunjung rendah dan pada saat kapan jumlah pengunjung tertinggi? Mengapa demikian?
3. Apa faktor yang menyebabkan ramai atau sepi pengunjung?

Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara

1. Dokumentasi Wawancara dengan Informan Pokok



2. Dokumentasi Wawancara dengan Informan Pokok



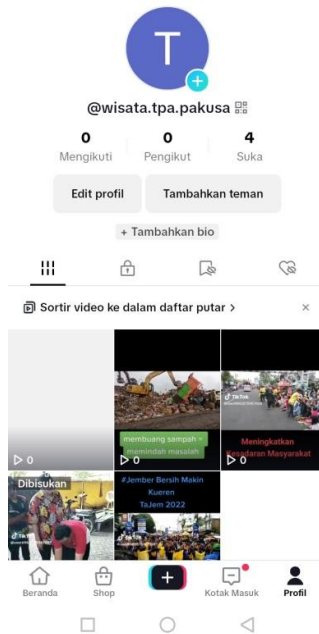
3. Dokumentasi Wawancara dengan Informan Tambahan



4. Bentuk Promosi melalui media sosial Instagram, Facebook dan Tik-Tok



Wisata TPA Pakusari Jember



Lampiran 4 Dokumentasi Para Pengunjung Edukasi



Lampiran 5 Dokumentasi Karya Daur Ulang Sampah

